

**PENERAPAN STRATEGI BELAJAR AKTIF  
(*ACTIVE LEARNING STRATEGY*)  
DALAM PEMBELAJARAN TAFSIR AL-QUR'AN TEMATIK  
DI SMA INTERNASIONAL BUDI MULIA DUA YOGYAKARTA**



**Oleh :**  
Elsadila Dhini Hanima  
NIM : 1420410124

**TESIS**

Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA  
2018**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elsadila Dhini Hanima  
NIM : 1420410124  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Sekolah Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Alamat Rumah : Jl. Karanglo 32 Kotagede Yogyakarta  
HP/Telp : 08989662000/0274 - 370660  
Judul : **PENERAPAN STRATEGI BELAJAR AKTIF (*ACTIVE LEARNING STRATEGY*) DALAM PEMBELAJARAN TAFSIR AL-QUR'AN TEMATIK DI SMA INTERNASIONAL BUDI MULIA DUA YOGYAKARTA**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Tesis ini adalah hasil karya asli saya dan penelitian saya bukanlah hasil plagiasi dari karya orang lain.
2. Bilamana tesis ini telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi tesis belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut merupakan plagiasi, maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Agustus 2018

Yang Menyatakan



Elsadila Dhini Hanima



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PASCASARJANA

### PENGESAHAN

Tesis Berjudul : Penerapan Strategi Belajar Aktif (*Active Learning Strategy*) Dalam Pembelajaran Tafsir Di SMA International Budi Mulia Dua Yogyakarta

Nama : Elsadila Dhini Hanima

NIM : 1420410124

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Tanggal Ujian : 24 Agustus 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).



Yogyakarta, 29 Agustus 2018

Direktur,

Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.

NIP 19711207 199503 1 002

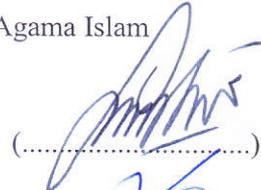
**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : **PENERAPAN STRATEGI BELAJAR AKTIF (*ACTIVE LEARNING STRATEGY*) DALAM PEMBELAJARAN TAFSIR AL-QUR'AN TEMATIK DI SMA INTERNASIONAL BUDI MULIA DUA YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Elsadila Dhini Hanima  
NIM : 1420410124  
Prodi : Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah  
Ketua : Dr. Sunarwoto, M.A.



(.....)

Pembimbing/Penguji : Ahmad Rafiq, M.A. Ph.D.



(.....)

Penguji : Dr. Munirul Ikhwan, Lc., M.A.



(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 24 Agustus 2018

Waktu : 09.00 s.d 10.00

Hasil/Nilai : B

Predikat : SANGAT MEMUASKAN

Dosen : Ahmad Rafiq, Ph.D.  
Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Tesis Sdri. Elsadila Dhini Hanima  
Lamp : 3 eksemplar

Kepada:  
Yth. Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Elsadila Dhini Hanima  
NIM : 1420410124  
Prodi : Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : **PENERAPAN STRATEGI BELAJAR AKTIF (*ACTIVE LEARNING STRATEGY*) DALAM PEMBELAJARAN TAFSIR AL-QUR'AN TEMATIK DI SMA INTERNASIONAL BUDI MULIA DUA YOGYAKARTA**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar tesis/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.  
Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 Agustus 2018  
Dosen Pembimbing Tesis



Ahmad Rafiq, Ph.D.  
NIP: 197412141999031002

## ABSTRAK

**Elsadila Dhini Hanima, PENERAPAN STRATEGI BELAJAR AKTIF (*ACTIVE LEARNING STRATEGY*) DALAM PEMBELAJARAN TAFSIR AL-QUR'AN TEMATIK DI SMA INTERNASIONAL BUDI MULIA DUA YOGYAKARTA.** Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini berangkat dari latar belakang masalah pendidikan dan pengajaran yang berkenaan dengan al-Quran khususnya tentang penafsiran atau pemahaman al-Qur'an seringkali menitik-beratkan pada hafalan, contoh-contoh ataupun kiasan yang terkadang dengan bahasa yang kaku tidak menyentuh hati. Pembelajar atau penuntut ilmu sering mendapati bahwa al-Qur'an adalah kitab sakral yang hanya berisikan peraturan-peraturan hidup manusia yang berisi perintah, larangan, surga dan neraka. Kepala para penuntut ilmu sudah terpenuhi dengan gambaran yang kurang menarik tentang al-Qur'an sehingga tidak ada ketertarikan yang kuat pada diri mereka untuk mempelajari al-Qur'an.

Penelitian ditujukan ke SMA Internasional Budi Mulia Dua memiliki model pembelajaran yang memberi keleluasaan kepada siswa dalam mengembangkan diri sesuai dengan bakat dan potensi yang mereka miliki. Peneliti melihat dengan adanya delapan basis pembelajaran yang telah disebutkan di atas, menghasilkan metode pembelajaran belajar aktif dalam menjalankan ketetapan kurikulumnya. Peneliti memusatkan perhatian kepada bagaimana guru pengampu mata pelajaran Universalisme Islam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam menyampaikan materi yang terdiri dari Tafsir al-Qur'an.

Strategi belajar aktif atau *active learning strategy* atau strategi belajar aktif merupakan metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Beberapa prinsip dalam metode belajar ini: (1) prinsip motivasi, (2) prinsip konteks, (3) prinsip fokus tertentu, (4) keterlibatan langsung atau lapangan, (5) prinsip pengulangan, (6) prinsip hubungan sosial dan sosialisasi, (7) prinsip penguatan dan (8) prinsip pemecahan masalah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tafsir Qur'an tematik diajarkan dengan metode ceramah setiap pagi sebelum pelajaran pagi dimulai dengan durasi 30 menit. Penerapan belajar aktif dari materi tafsir Qur'an tersebut dilaksanakan sepanjang tahun pembelajaran secara berkesinambungan dengan tujuan penanaman agama sebagai praktek dalam bermacam kegiatan di dalam lingkungan sekolah seperti disiplin sholat, kebersihan lingkungan, kemandirian makan, dan diluar sekolah seperti magang sosial, penjelajahan Candi Cetho, pembagian sedekah, bantuan sosial, hewan qurban dan kegiatan bentuk lain.

Kata kunci: strategi belajar aktif (*active learning strategy*), tafsir al-Qur'an tematik, SMA Internasional Budi Mulia Dua dan agama sebagai praktek.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi berfungsi untuk memudahkan penulis dalam memindahkan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Pedoman transliterasi harus konsisten dari awal penulisan sebuah karya ilmiah sampai akhir.

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini disesuaikan dengan penulisan transliterasi Arab-Latin mengacu kepada keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987 Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba	B	Be
3	ت	Ta	T	Te
4	ث	Sa	Ś	Es (dengan titik di atas)
5	ج	Jim	J	Je
6	ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
7	خ	Kha	Kh	Ka dan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Dzal	Z	Zet
10	ر	Ra	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sin	S	Es
13	ش	Syin	Sy	Es dan ye
14	ص	Shad	Sh	Es dan ha
15	ض	Dhad	Dh	De dan ha
16	ط	Tha	Th	Te dan ha
17	ظ	Zhaa	Zh	Zet dan ḥa

18	ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
19	غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
20	ف	Fa	F	Ef
21	ق	Qaf	Q	Ki
22	ك	Kaf	K	Ka
23	ل	Lam	L	El
24	م	Min	M	Em
25	ن	Nun	N	En
26	و	Waw	W	We
27	ه	Ha	H	Ha
28	ء	Hamzah	‘	Apostref
29	ي	Ya	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين	ditulis	muta'qqidīn
عدة	ditulis	'iddah

## C. *Ta' Marbutah*

### 1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(Ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaku lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karamah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup aatau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakatul fitri
------------	---------	---------------

#### D. Vokal Pendek

ـَ	kasrah	ditulis	i
ـِ	fathah	ditulis	a
ـُ	dammah	ditulis	u

#### E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
fathah + ya' mati يسعى	ditulis ditulis	ā yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī karim
dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūd

#### F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaulun

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

## H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qomariyah

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	Al-Qiyās

b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (ع) nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	zawī al-Furūd
أهل السنة	ditulis	ahl as-Sunnah

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin. Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Peneliti mampu menyelesaikan tulisan ini semata-mata dengan kehendak dan izin-Nya.

Shalawat beserta salam tercurah kepada baginda nabi besar Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membebaskan manusia dari zaman kegelapan ke zaman terang penuh ilmu.

Tesis merupakan penelitian tentang “ **PENERAPAN STRATEGI BELAJAR AKTIF (*ACTIVE LEARNING STRATEGY*) DALAM PEMBELAJARAN TAFSIR AL QUR’AN TEMATIK DI SMA INTERNASIONAL BUDI MULIA DUA YOGYAKARTA**”. Peneliti menyadari dalam penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Bapak Ahmad Rafiq, Ph. D. selaku pembimbing tesis yang telah banyak membantu penulisan penelitian tesis ini.
3. Segenap dosen dan karyawan Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberi ilmu dan wawasan serta membantu urusan administrasi selama menempuh studi.
4. Ibu Tien Tresnasih S.E selaku kepala sekolah SMA Internasional Budi Mulia Dua yang telah memfasilitasi penelitian dengan sangat baik dan ramah.

5. Kedua orang tua saya Bapak Drs. H, M, Nuruddin TW dan Ibu Dra. Hj. Novri Hartini Tanius yang penuh mendukung studi saya baik moril maupun materil.
6. Suami tercinta Imam Wicaksono, Lc., M.A. yang telah banyak membantu penyusunan tesis ini dan banyak memberi saran, masukan, serta mendukung penuh semangat untuk bias menyelesaikan penulisan tesis ini.
7. Ketiga anakku Kalfin Ezdihar, Hifzan Qaidanazir dan Yasser Aqwamuqila yang selalu menjadi bintang penerang dan mercusuar semangat yang tak pernah redup.
8. Segenap teman satu kelas yang telah bersama saling membantu dalam proses belajar program magister pendidikan agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dan ridho-Nya.

Yogyakarta, 20 Juni 2018

Penulis

Elsadila Dhini Hanima

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
HALAMAN ABSTRAK.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	xi
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	13
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	13
D. Kajian Pustaka .....	14
E. Kerangka Teoritik.....	23
F. Metode Penelitian.....	30
G. Sistematika Pembahasan.....	36
<b>BAB II: GAMBARAN UMUM</b>	
<b>SMA INTERNASIONAL BUDI MULIA DUA .....</b>	<b>38</b>
A. Letak Geografis.....	40
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.....	44
C. Motto dan Nilai-Nilai Sekolah.....	50
D. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	52
E. Pedoman Kerja Perguruan Budi Mulia Dua.....	54

F.	Konsep Empat Pilar Budi Mulia Dua.....	55
	1. <i>Respect</i> (Hormat).....	57
	2. <i>Responsibility</i> (Tanggung Jawab).....	60
	3. <i>Honesty</i> (Kejujuran).....	61
	4. <i>Cleanliness</i> (Kebersihan).....	62

**BAB III: PENERAPAN STRATEGI BELAJAR AKTIF  
DALAM PEMBELAJARAN TAFSIR QUR'AN TEMATIK  
DI SMA INTERNASIONAL BUDI MULIA DUA.....64**

A.	Penyampaian Teori.....	64
B.	Penerapan Strategi Belajar Aktif.....	66
	1. Penerapan Nilai <i>Respect</i> (Hormat).....	67
	a. Larangan Merendahkan Orang Lain.....	68
	1) Pendidikan Inklusif.....	70
	2) Kampanye Anti <i>Bullying</i> .....	73
	3) Magang Sosial ke SLB.....	76
	b. <i>Career Week</i> ke Radar Jogja/ Menjauhi Prasangka Buruk.....	81
	c. Kunjungan Panti Jompo/Berbuat Baik Kepada Orang Tua.....	84
	d. Menyapa dan Bersalaman ke Guru/Hormat Orang Tua.....	87
	e. Tasyakur Atas Kemenangan Lomba/Menjauhi Sombong.....	90
	2. Penerapan Nilai <i>Responsibility</i> (Tanggungjawab).....	91
	a. Shalat di Masjid / Tanggung Jawab Sebagai Mukmin .....	92
	b. Nasyid dan Tilawah Qur'an / Bertanggungjawab Atas Indera.....	98

c.	Wawancara Orang Tua / Menjaga Keluarga dari Neraka.....	99
d.	Makan Tidak Berlebihan / Tanggungjawab Menjaga Lingkungan.....	101
3.	Penerapan Nilai <i>Honesty</i> (Kejujuran).....	103
a.	Kantin Kejujuran.....	103
b.	Dilarang Menyontek.....	104
4.	Penerapan Nilai <i>Cleanliness</i> (Kebersihan).....	105
a.	Kebersihan Jiwa/ <i>Home Stay</i> .....	105
b.	Menjaga Kebersihan Diri dan Lingkungan.....	107
<b>BAB IV:</b>	<b>PENUTUP</b> .....	<b>109</b>
A.	Kesimpulan.....	109
B.	Kelebihan dan Kekurangan .....	110
1.	Kelebihan.....	110
2.	Kekurangan.....	115
C.	Saran dan Masukan.....	117
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		<b>118</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....		<b>121</b>

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sebuah upaya dengan sadar dalam usaha menggali dan meningkatkan potensi yang dimiliki oleh manusia. Konsep kependidikan mencakup di dalamnya dua hal yaitu belajar dan pembelajaran. Konsep belajar bertolak dari peserta didik atau siswa, sedangkan konsep pembelajaran bertolak dari pendidik. Apa yang telah dicita-citakan keduanya baik peserta didik ataupun pendidik dapat tercapai apabila terjadi di dalamnya interaksi antara kedua unsur tersebut. Pendidikan agama diperlukan sebagai landasan hidup dan tuntunan manusia dalam menjalani kehidupan, sedangkan pendidikan umum diperlukan agar manusia bisa memakmurkan bumi dan menciptakan kehidupan yang maslahat. Lembaga pendidikan memiliki peran sentral dalam pemberian pendidikan agama dan pendidikan umum. Untuk mengatur keduanya diperlukan strategi belajar agar keberhasilan dan capaian target yang sudah ditentukan bisa dipenuhi dan memuaskan. Menurut Uzer Usman pada dasarnya setiap strategi belajar adalah baik dan setiap strategi belajar terkandung di dalamnya keaktifan belajar<sup>1</sup>

Guru sebagai tokoh utama dalam pembelajaran memiliki peran sebagai fasilitator, motivator, dan pemberi inspirasi belajar. Guru memiliki tugas utama

---

<sup>1</sup> Uzer Usman. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. (Bandung: Rosdakarya, 2011) hlm. 92.

mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.<sup>2</sup> Manusia adalah sebuah alam kecil yang penuh dengan berbagai macam potensi. Di dalam dirinya ada kekayaan yang bila dieksploitasi dan bermanfaat bagi manusia umumnya.<sup>3</sup> Potensi yang ada dalam setiap diri manusia belumlah tentu diketahui atau sesuai dengan keinginan pribadi manusia itu. Potensi masih butuh untuk digali dan diasah sehingga berguna bagi perkembangan kehidupan pribadi dan kehidupan manusia lainnya.

Perihal penting yang tercantum dalam amanat Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen adalah pengajar atau guru diminta menyajikan berbagai strategi pembelajaran yang baik dan tepat guna mencapai tujuan pembelajaran agama Islam.<sup>4</sup> Peran penting dalam proses pembangunan nasional bidang pendidikan dipegang oleh guru dan dosen sebagai penggerak upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia dengan penguasaan yang baik terhadap ilmu pengetahuan.

Pendidikan mendapat perhatian besar dalam al-Qur'an.<sup>5</sup> Islam juga menaruh perhatian besar terhadap akal manusia. Pendidikan yang sesuai

---

<sup>2</sup> Yudhi Munadi, dkk. *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Bahan Ajar PLPG. (Jakarta: 2011) hlm. 2.

<sup>3</sup> *Ibid.* hlm. 53.

<sup>4</sup> Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (Jakarta: GP Press, 2009) hlm. 24.

<sup>5</sup> Izzan, Ahmad dan Saheudin. *Tafsir Pendidikan. Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan*. (Banten: PAM Press, 2012) hlm. 1.

dengan fitrah. Karena manusia adalah makhluk ciptaan Allah, dan al-Qur'an adalah firman Allah.<sup>6</sup> Al-Qur'an adalah panutan dalam berbagai aspek kehidupan, tidak hanya mencakup ajaran dogmatis, tetapi juga ilmu pengetahuan. Dan salah satu dari cabang ilmu pengetahuan adalah ilmu pendidikan.<sup>7</sup>

Pelaksanaan pendidikan Islam menjadikan al-Qur'an sebagai dasar utama. Pendidikan yang disajikan oleh al-Qur'an adalah merupakan sistem yang ada di dunia pendidikan dan pengajaran. Cakupannya dan pengaruhnya akan memberikan pengaruh tersendiri di dalam kehidupan nyata.<sup>8</sup>

إِفْرَأْ وَ رَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ  
يَعْلَمُ<sup>9</sup>

Bacalah, dan Tuhanmu yang Maha Pemurah, yang Mengajar (manusia) dengan qalam. Dia Mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia tanpa melalui belajar tidak akan bisa dapat mengetahui segala sesuatu yang ia butuhkan bagi kelangsungan hidupnya di dunia dan di akhirat. Pengetahuan manusia akan berkembang jika diperoleh melalui proses belajar mengajar. Baca tulis, tidak hanya dengan membaca tulisan melainkan juga membaca segala sesuatu yang tersurat maupun yang tersirat di alam raya ini. Realisasi tujuan tersebut memerlukan

---

<sup>6</sup> Usman. *Metafora al-Qur'an dalam Nilai-nilai Pendidikan dan Pengajaran*. (Yogyakarta: Teras, 2010) hlm. 54.

<sup>7</sup> *Ibid.* hlm. 52.

<sup>8</sup> *Ibid.* hlm. 47.

<sup>9</sup> Q. S. al-'Alaq: 3-5.

konsistensi individu dalam berfikir, beribadah, dan mempraktekkan misi yang dibawa oleh al-Qur'an.<sup>10</sup>

Pendidikan dan pengajaran bertugas untuk mengembangkan potensi yang ada dalam setiap diri manusia, baik itu potensi yang akan bermanfaat bagi dirinya sendiri atau juga bagi masyarakat. Manusia bisa menjadi lebih baik dengan proses pendidikan yang mendapat pengawasan dari orang yang lebih terdidik. Pengawasan menjadi penting agar seorang manusia yang dalam proses pendidikannya mengalami kekeliruan, bisa mendapat arahan dari orang yang lebih terdidik agar tidak salah arah dan tujuan.

Perkembangan zaman yang cepat disertai kemajuan teknologi yang pesat, secara tidak sadar membawa manusia ke kehidupan serba mudah. Terkadang manusia juga lalai atau menjadi lemah bahkan lupa hakikat tujuan kehidupan karena kemudahan yang tersedia dalam kehidupannya. Agar muslim tidak menjadi lemah juga lupa tujuan maka diperlukan iman dan takwa yang membuahkan manfaat setiap saat baik bagi diri sendiri maupun bagi khalayak ramai. Baik dalam bentuk niat lurus, ibadah, akhlak mulia, amal shalih, dan berbagai bentuk lainnya. Menurut al-Qarni, apabila manusia umumnya dan pemuda khususnya, apabila terjangkit lemah iman, malas dalam ketaatan, dan berada dalam waktu luang, kesemuanya dapat menyebabkan mudahnya

---

<sup>10</sup> Usman. *Metafora al-Qur'an dalam Nilai-nilai Pendidikan dan Pengajaran*. (Yogyakarta: Teras, 2010) hlm. 96-97.

terjangkit hal yang terlarang dalam Islam seperti hal yang memabukkan dan zat perusak.<sup>11</sup>

Manusia mempunyai dua cara untuk mengetahui sesuatu, yaitu dengan akal dan wahyu. Akal manusia seringkali mengalami kesalahan dan kekeliruan dalam menilai suatu masalah. Akal manusia membutuhkan panduan dalam menjalani fungsinya. Islam merupakan agama menyeluruh bagi semua umat manusia yang menguatkan akal. Tidak ada ajaran Islam yang bertentangan dengan akal. Apa yang Islam sampaikan adalah menguatkan akal.<sup>12</sup> Islam sebagai agama langit memberikan solusi untuk hal ini dengan al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia. Al-Qur'an mengandung banyak panduan hidup yang bisa dijadikan pacuan akal dalam menjalani proses pencarian pengetahuan. Al-Qur'an di dalamnya terkandung keilmuan yang dapat memuaskan akal dan nasihat yang dapat menggerakkan hati.<sup>13</sup>

Pengajaran al-Qur'an bagi muslim bermaksud untuk mendidik orang-orang yang beriman agar dapat menghasilkan manfaat dalam beberapa hal: 1. Dapat berdiri teguh dan kuat dalam kehidupan. Dalam menghadapi masalah, tidak mudah goyah dan tergoda dengan penyelesaian yang membawa kerugian pada agama. 2. Dapat mengamalkan ilmunya kepada manusia umum agar bisa

---

<sup>11</sup> Aid ibnu Abdullah Al-Qarny, *Mujtama'u al-Mutsuli*, (Beirut: Dar Ibn Hazm, 2000) hlm. 278-284.

<sup>12</sup> Muhammad Abu Zahroh, *al-Mujtama' al-Insani fi Zhilli al-Islam*. (Jeddah: As-Su'udiyah, 1981) hlm. 23.

<sup>13</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *Kaefa Nata'amal ma'a al-Qur'an al-'Azhim*, (Kairo: Daar Shorouk, 1999) hlm. 436.

dinikmati dan dimanfaatkan dalam kehidupan. 3. Dapat dijadikan tempat bernaung dan menjadi tempat perlindungan kepada sesama manusia dan siapapun yang membutuhkannya serta mampu membela kaum lemah.<sup>14</sup>

Pendidikan dan pengajaran yang berkenaan dengan al-Quran khususnya tentang penafsiran atau pemahaman al-Qur'an seringkali menitik-beratkan pada hafalan, contoh-contoh ataupun kiasan yang terkadang dengan bahasa yang kaku tidak menyentuh hati.<sup>15</sup> Pembelajar atau penuntut ilmu sering mendapati bahwa al-Qur'an adalah kitab sakral yang hanya berisikan peraturan-peraturan hidup manusia yang berisi perintah, larangan, surga dan neraka. Kepala para penuntut ilmu sudah terpenuhi dengan gambaran yang kurang menarik tentang al-Qur'an sehingga tidak ada ketertarikan yang kuat pada diri mereka untuk mempelajari al-Qur'an. Banyak isi al-Qur'an yang terdiri dari embrio ilmu teknologi, ilmu alam, ilmu psikologi dan bidang lainnya tidaklah tereksplorasi maksimal dan sampai ke dunia para pelajar.

Kenyataan lain yang berkaitan dengan pembelajaran al-Qur'an, bahwa metode ceramah dan menghafal merupakan metode yang banyak ditemui pada sekolah-sekolah ketika mengajarkan tafsir al-Qur'an tematik. Hal ini seringkali menyebabkan siswa kesulitan menemukan fungsi al-Qur'an yang idealnya menjadi tuntunan muslim untuk diaplikasikan nilai-nilainya dalam kehidupan.

---

<sup>14</sup> Usman. *Metafora al-Qur'an dalam Nilai-nilai Pendidikan dan Pengajaran*. (Yogyakarta: Teras, 2010) hlm. 50

<sup>15</sup> *Ibid.* hlm. 57

Siswa kurang menyukai pembelajaran metode ini karena siswa mengalami kebosanan dan monoton mendengar penjelasan guru. Kegiatan ini terpusat pada guru dan mengandalkan ketahanan mendengar para siswa.

Sejatinya setiap penyajian materi pendidikan khususnya materi agama Islam, harus mampu menyentuh jiwa, akal peserta didik dan siap diterapkan dalam kehidupan, sehingga dapat mewujudkan nilai etis atau kesucian dan mampu melahirkan keterampilan dari materi yang diterimanya. Murid SMA sejatinya dituntut mampu menerapkan nilai Islami dalam membekali etika diri dalam memasuki fase mulai tumbuhnya pemikiran kritis dan logis. Harapan sesungguhnya adalah ajaran agama yang murid terima bisa dijadikan tuntunan dalam kehidupan, tidak hanya sekedar doktrin yang dipaksa untuk dihafalkan dan ditiru.

Paparan peneliti tentang beberapa kendala dan permasalahan di atas bukanlah bermaksud untuk menggambarkan gagalnya proses pembelajaran yang sudah berlangsung, melainkan bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran dan menyempurnakan kekurangan yang ada. Kendala-kendala yang ada dalam kegiatan belajar mengajar di dunia pendidikan, menuntut para guru pengajar untuk berinovasi dalam menyajikan materi kepada siswa-siswa mereka. Jenuh yang ada pada siswa saat menerima materi haruslah dicari pemecahan masalah tersebut. Peneliti melihat bahwa strategi belajar aktif bisa

menjadi salah satu solusi bagi kendala yang sedang dihadapi dalam pembelajaran tafsir al-Qur'an tematik.

*Active learning strategy* atau strategi belajar aktif merupakan metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa lebih aktif menggunakan potensi akal mereka dalam mencerna materi, menemukan ide pokok materi dan memilih kegiatan untuk mengaplikasikan materi yang didapat ke dalam kehidupan nyata. Hal ini sangat menuntut guru pengajar mengetahui dunia siswa yang diajar agar bisa mengetahui apa yang dibutuhkan siswa dalam praktek mengaplikasikan materi yang sudah didapat.<sup>16</sup>

Strategi ini memberikan siswa kesempatan untuk lebih banyak melakukan penelusuran, pengamatan, percobaan, analisis, perbandingan, penilaian dan penyimpulan oleh siswa sendiri. Strategi ini menjadikan siswa sebagai subjek utama dalam pembelajaran di kelas atau di luar kelas, di sekolah ataupun di luar sekolah, juga dalam interaksi antara sesama siswa atau dalam interaksi siswa dengan guru.<sup>17</sup>

SMA Internasional Budi Mulia Dua merupakan lembaga pendidikan sekolah menengah atas yang dirancang untuk meneruskan dan sebagai kelanjutan dari model pembelajaran di lingkungan Perguruan Budi Mulia Dua

---

<sup>16</sup> Melvin L. Siberman. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. (Bandung: Nusamedia, 2006), cet. III hlm. 9.

<sup>17</sup> R. Ibrahim dan Nana Syaodih S. *Perencanaan Pengajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1996) hlm. 44

yang diselenggarakan pada tingkat Kelompok Bermain (Play Group), TK (Taman Kanak-Kanak), SD (Sekolah Dasar) dan SMP (Sekolah Menengah Pertama). Sejak berdiri pertama kali pada tahun 1989, perguruan ini terus mengalami perkembangan yang positif. Lembaga sekolah yang didirikan perguruan ini semakin bertambah, salah satu faktor pendukung perkembangannya adalah gaya pembelajaran yang unik pada sekolah-sekolah di bawah perguruan Budi Mulia Dua.

Perguruan Budi Mulia Dua memiliki karakter khusus dalam menjalankan kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah SMA Internasional Budi Mulia Dua pada model pembelajaran yang berbasiskan: (1) setiap individu adalah unik, (2) penghargaan pada prestasi, (3) pendidikan berbasis *living value*, (4) kelugasan berfikir dan bertindak (5) pembelajaran terbuka dan partisipatoris, (6) penghargaan dan toleransi pada perbedaan, (7) agama, seni dan olahraga sebagai praktik, dan (8) disiplin positif.<sup>18</sup> Delapan basis pembelajaran yang dimiliki SMA Internasional Budi Mulia Dua menghasilkan model pembelajaran yang memberi keleluasaan kepada siswa dalam mengembangkan diri sesuai dengan bakat dan potensi yang mereka miliki. Peneliti melihat dengan adanya delapan basis pembelajaran yang telah disebutkan di atas, SMA Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta menghasilkan metode pembelajaran belajar aktif dalam menjalankan ketetapan

---

<sup>18</sup> SMP-SMA Internasional Budi Mulia Dua. *Student Parent Handbook and Students of Conduct*. (Yogyakarta: 2017) hlm. Xii.

kurikulumnya. Peneliti memusatkan perhatian kepada bagaimana guru pengampu mata pelajaran Universalisme Islam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam menyampaikan materi yang terdiri dari Tafsir al-Qur'an.

Tafsir secara bahasa memiliki arti *al-kasyfu* (menyingkap), *al-izhar* (menampakkan), *al-bayan* (menjelaskan).<sup>19</sup> Tafsir menurut istilah adalah disiplin ilmu yang berfungsi untuk memperjelas maksud kandungan al-Qur'an.<sup>20</sup> Tafsir al-Qur'an tematik menurut istilah yang didefinisikan oleh al-Farmawi adalah mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai maksud yang sama, yang terkait dalam satu topik masalah, kemudian menyusunnya berdasarkan sebab turunnya ayat-ayat tersebut, selanjutnya memberikan penjelasan, analisa serta mengambil kesimpulan.<sup>21</sup>

Keunikan dalam pengajaran tafsir al-Qur'an tematik di SMA Internasional Budi Mulia Dua yang mempunyai basis pembelajaran agama sebagai praktik, peneliti lihat ada dalam beberapa hal: (1) penyampaian materi dalam bentuk teori tafsir al-Qur'an tematik tidak masuk dalam jadwal pelajaran di hari tertentu, melainkan diajarkan setiap hari sebelum jam pelajaran pertama dimulai, (2) materi yang diajarkan kepada siswa dalam buku pegangan pembelajaran tafsir al-Qur'an tematik merujuk pada empat pilar perguruan Budi Mulai Dua, (3) guru yang menyampaikan materi di kelas pada durasi tiga puluh

---

<sup>19</sup> Ibn Faris, *Maqayis al-Lughah*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1979), Jilid 4, hlm. 504.

<sup>20</sup> Al-Zarkasyi, *al-Burhan Fii 'Ulum al-Qur'an*, (Dar al-Ma'rifah, 1391 H). jilid 1, hlm. 13

<sup>21</sup> Abd. Hay al-Farmawy, *Bidayah fi at-Tafsir al-Maudhu'i*. (Kairo: Matba'ah al Hadarah al-'Arabiyah, 1977) hlm. 52.

menit sebelum jam pelajaran pertama bukanlah para guru pengampu mata pelajaran universalisme Islam, melainkan semua guru yang mengajar pada jam pelajaran pertama, (4) pembelajaran tafsir al-Qur'an tematik tidak hanya diajarkan dengan bentuk ceramah penyampaian teori, tetapi disusun dan diadakannya kegiatan sekolah menyesuaikan dengan materi pembelajaran tafsir al-Qur'an tematik, (5) guru yang terlibat dalam proses pembelajaran belajar aktif tidak hanya guru pengampu mata pelajaran universalisme Islam, tetapi semua guru dalam jajaran pengajar di SMA Internasional Budi Mulia Dua ikut bertanggung jawab di dalam proses tersebut. Pemilihan metode belajar aktif yang diterapkan dalam pembelajaran tafsir al-Qur'an tematik menurut peneliti adalah mengandung banyak kelebihan dalam rangka mewujudkan dan menghadirkan karakter pembelajaran di SMA Internasional Budi Mulia Dua yang mempunyai delapan basis pembelajaran yang penulis sebutkan di atas dengan salah satu poin pentingnya bahwa agama diajarkan kepada siswa sebagai praktek bukan doktrin yang harus dihafal untuk mendapatkan nilai sekolah.

Peneliti telah melakukan kunjungan di awal rencana penelitian dengan melihat praktek pembelajaran tafsir-al-Qur'an tematik di kelas-kelas dan mendengar penjelasan dari para guru tentang bagaimana proses pengajaran yang dimasukkan dalam kegiatan sekolah. Kunjungan tersebut menghasilkan beberapa catatan yang peneliti pandang sangat penting diamati, dicatat dan

perlu dikaji lebih serius proses penerapannya, kendala dan keefektifannya. Catatan tersebut: (1) belum terlihatnya bentuk baku yang dirumuskan oleh pengampu mata pelajaran Universalisme Islam yang berkenaan dengan konsep strategi belajar aktif pada pembelajaran tafsir al-Qur'an tematik di SMA Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta, (2) belum terlihat kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan strategi belajar aktif pada pembelajaran tafsir tematik al-Qur'an di SMA Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta, (3) perlu penelitian lanjut tentang faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan strategi belajar aktif pada pembelajaran tafsir tematik al-Qur'an di SMA Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta

Penelitian ini perlu dilakukan mengingat (1) pentingnya penerapan nilai-nilai Islami bagi murid dalam aktivitas akademis maupun aktivitas sosial dalam berinteraksi kepada kawan, guru, keluarga dan masyarakat terutama bagi usia SMA yang mulai belajar berfikir kritis dan merasa mampu mandiri dalam mengambil keputusan, (2) banyak siswa yang kurang tertarik pada pembelajaran tafsir di sekolah-sekolah mereka yang cenderung normatif dengan metodologi konvensional monoton tanpa ilustrasi konteks sosial budaya, (3) pembelajaran tafsir al-Qur'an seringkali berbentuk doktrin tanpa tercipta suasana kritis dinamis agar bisa meningkatkan daya kreatifitas, etos keilmiahan dan etos kerja siswa. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, peneliti tertarik dan menilai sangat penting untuk meneliti

lebih lanjut tentang pembelajaran tafsir al-Qur'an tematik di SMA Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Pemaparan latar belakang masalah di atas menggugah peneliti untuk membuat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konsep dan metode pembelajaran strategi belajar aktif dalam pembelajaran tafsir tematik al-Qur'an di SMA Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta?
2. Apa saja bentuk pelaksanaan kegiatan sekolah yang dapat mendukung penggunaan metode *active learning* pada pembelajaran tafsir al-Qur'an tematik?
3. Apa saja kelebihan dan kekurangan strategi belajar aktif pada pembelajaran tafsir al-Qur'an di SMA Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **Tujuan Penelitian**

- a. Mendeskripsikan konsep dan metode belajar aktif pembelajaran tafsir tematik di SMA Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta.

- b. Menyebutkan dan menjelaskan berbagai kegiatan yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran tafsir tematik menggunakan metode *active learning* di SMA Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta beserta faktor-faktor yang dapat mendukung atau menghambat proses tersebut.
- c. Mengetahui kelebihan dan kekurangan penerapan strategi belajar aktif dalam pembelajaran tafsir al-Qur'an di SMA Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta.

#### **Kegunaan Penelitian**

Strategi belajar aktif membutuhkan persiapan dari segi waktu pelaksanaan, sarana perlengkapan, biaya dan kapasitas guru yang tidak sembarangan atau dilaksanakan dengan asal-asalan. Penelitian ini akan menghasilkan gambaran bagaimana mengubah metode belajar pada mata pelajaran yang selama ini banyak menggunakan metode ceramah yang berpotensi kebosanan bagi siswa menjadi pembelajaran yang menyenangkan dengan metode belajar aktif dengan lebih banyak keaktifan siswa dalam mengikutinya.

#### **D. Kajian Pustaka**

Peneliti melakukan telaah pustaka dengan mencermati beberapa penelitian yang berkenaan dengan pembelajaran menggunakan metode belajar

aktif, pembelajaran tafsir al-Qur'an, dan penelitian yang berkenaan dengan SMA Internasional Budi Mulia Dua.

Beberapa penelitian yang berkenaan dengan metode pembelajaran aktif yang peneliti masukkan dalam kajian pustaka ini adalah: (1) penelitian yang dilakukan oleh Umi Masruroh pada tahun 2017 dalam bentuk skripsi program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul penelitian *Implementasi Strategi Belajar Aktif (Active Learning) dalam Pembelajaran Tematik di MIN Kauman Utara Jombang*. Penelitian ini membahas implementasi strategi belajar aktif menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran bola salju, serta metode eksperimen. Umi Masruroh mendapati bahwa dampak dari implementasi strategi belajar aktif berhasil membuat siswa menjadi aktif bertanya, menjawab, menyampaikan pendapat, berpikir kritis, bekerja kelompok dan mampu memecahkan masalah secara mandiri. Hasil ini berimbas pada nilai akademik yang semakin membaik dari periode sebelumnya. Beberapa kendala dalam penerapan strategi ini: berkenaan dengan terbatasnya waktu, jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas serta terbatasnya alat peraga dalam praktek penerapan strategi ini. (2) Penelitian dilakukan oleh Basyir Yaman tahun 2015 dengan judul *Pelaksanaan Metode Active Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus*

*Siswa Kelas X SMKN 9 Surakarta Tahun Pelajaran 2014-2015*), diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini membahas tentang fenomena pelajaran agama yang selama ini berjalan di sekolah tersebut hanya sebagai rutinitas, kering dan kurang makna. SMKN 9 Surakarta menggunakan metode belajar aktif yang membuat siswa terlibat lebih banyak dan lebih aktif dalam pembelajaran. Akhir dari pembelajaran pelajaran agama didapatkan hasil peningkatan hasil belajar siswa pada tahun ajaran tersebut, dibanding dari tahun ajaran sebelumnya. (3) Penelitian dilakukan oleh Yahya Setyawan pada tahun 2009 dengan judul *Penerapan Strategi Active Learning dalam Pembelajaran Aqidah di Pondok Pesantren Islam Darusy Syahadah Simo Boyolali Tahun Pelajaran 2008/2009* diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini membahas tentang berbagai teknik dari strategi belajar aktif yang digunakan guru pengajar mata pelajaran aqidah dalam menyampaikan pelajaran. Hal ini pengajar gunakan karena di sekolah tersebut banyak siswa yang merasa kesulitan dalam memahami konsep dan istilah dalam pelajaran aqidah. Dari penelitian tersebut didapati bahwa penggunaan metode belajar aktif yang banyak melibatkan keaktifan siswa seperti berdiskusi dan teknik lain lebih disukai siswa dan menjadikan pelajaran aqidah menjadi lebih mudah untuk dipahami. (4) Penelitian yang selanjutnya dijadikan daftar

pustaka adalah penelitian yang dilakukan oleh Dyas Rosalina pada tahun 2010 dengan judul *Penerapan Active Learning Strategy dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN Sumpiuh*, diajukan kepada jurusan tarbiyah STAIN Purwokerto. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa lebih senang dengan metode belajar aktif dengan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran tidak dibatasi hanya mendengar ceramah penyampaian materi, tetapi siswa berkesempatan diskusi, dialog, dan mendalami materi pelajaran agama dengan praktek langsung seperti pelajaran tentang infaq shadaqah yang meminta mereka untuk membuat tim pengumpul sedekah lalu menyalurkannya ke kelompok yang membutuhkan. (5) Penelitian dilakukan oleh Arif Subhan tahun 2013 berjudul *Penerapan Strategi Belajar Aktif (Active Learning Strategy) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Nurul Hidayah*, diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini berangkat dari kekhawatiran semakin melemahnya kecenderungan dan kesenangan anak usia sekolah dasar pada materi agama. Penelitian dipusatkan pada SDI Nurul Hidayah yang pengajaran mata pelajaran agama sudah menggunakan metode belajar aktif. Siswa didapati lebih banyak rasa ingin tahu tentang pengetahuan agama setelah mereka diberi kesempatan untuk tidak sekedar membaca, menghafal atau mendengarkan penyampaian materi agama. Siswa diberi kesempatan berdiskusi, bermain permainan yang mengandung materi agama

dan memainkan drama kisah nabi dan orang shalih. (6) Penelitian tesis yang ditulis oleh Lathifah Hanum tahun 2009 diajukan kepada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan dengan judul *Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif dalam Mata Pelajaran Biologi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Langsa*. Penelitian ini membahas beberapa model metode pembelajaran aktif yang sudah digunakan dalam pembelajaran biologi di sekolah yang diteliti, diantaranya: diskusi, teka-teki silang, sortir kartu, praktek langsung dan demonstrasi. Pembelajaran bisa berjalan dikarenakan fasilitas sekolah yang mencukupi, guru pengampu sesuai dengan bidang studinya, dan jenjang pendidikan guru yang baik. Faktor penghambat yang peneliti temui adalah keterbatasan waktu yang dimiliki karena harus berbagi dengan mata pelajaran lain.

Beberapa tulisan di jurnal yang berkenaan dengan strategi belajar aktif juga peneliti pelajari, diantaranya adalah: (1) *Pengaruh Model Active Learning dengan Strategi Modeling The Way Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Standar Kompetensi Memahami Pengukuran Komponen Elektronika di SMKN 7 Surabaya*, ditulis oleh A. Mir'atul Mukminin dan J. A. Pramukantoro dalam Jurnal Penelitian Pendidikan Teknik Elektro, Volume 01 Nomor 1, tahun 2013.<sup>22</sup> Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa yang

---

<sup>22</sup> Ah. Mir'atul Mu'minin dan J.A. Pramukantoro, *Pengaruh Model Active Learning dengan Strategi Modeling The Way Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Standar Kompetensi Memahami Pengukuran Komponen Elektronika di SMKN 7 Surabaya* dalam Jurnal Penelitian Pendidikan Teknik Elektro, Volume 01 Nomor 1, tahun 2013, hlm. 49-58.

menggunakan strategi *Modeling The Way* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan. Keunggulan metode ini terletak pada kemudahan siswa dalam menemukan langkah-langkah menggunakan alat ukur secara terperinci, siswa menjadi lebih mahir dalam penggunaan alat ukur, siswa menemukan banyak cara dalam menyelesaikan permasalahan dan siswa terlibat langsung dalam banyak diskusi yang menciptakan antusias tinggi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. (2) *Penerapan Strategi Belajar Action/Active Learning dan Strategi Belajar Mind Map dalam Ekstrakurikuler Pelajaran Agama di SD Negeri 064979*, ditulis oleh Teguh Putra, Mardianto, dan Burhanudin Harahap dalam Jurnal at-Tazakki, vol. 2, No. 1 tahun 2018.<sup>23</sup> Tulisan ini mengulas tentang penerapan strategi belajar aktif pada mata pelajaran agama Islam dengan praktik berwudhu dan shalat sunah qabliyah. Beberapa fase dilewati dalam melaksanakan metode ini, diantaranya adalah: fase motivasi, fase resitensi, fase menaruh perhatian, fase pengolahan dan fase umpan balik. (3) *Efektivitas Metode Active Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X-A di SMA Darul Ulum 3 Peterongan Jombang*, ditulis oleh Nurrahmatika Mubayyinah dan Moh. Yahya Ashari dalam Jurnal Pendidikan Islam Vol. 1 No. 1 Juni 2017.<sup>24</sup> Hasil

---

<sup>23</sup> Teguh Putra, dkk. *Penerapan Strategi Belajar Action/Active Learning dan Strategi Belajar Mind Map dalam Ekstrakurikuler Pelajaran Agama di SD Negeri 064979* dalam Jurnal at-Tazakki, vol. 2, No. 1 tahun 2018, hlm. 13-26.

<sup>24</sup> Nurrahmatika Mubayyinah dan Moh. Yahya Ashari, *Efektivitas Metode Active Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X-A di SMA Darul Ulum 3 Peterongan Jombang* dalam Jurnal Pendidikan Islam Vol. 1 No. 1 Juni 2017, hlm. 75-93.

dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa penggunaan metode belajar aktif, berhasil meningkatkan hasil belajar lebih dari 56% pada nilai siswa.

Peneliti juga menjadikan beberapa penelitian yang berkenaan dengan pembelajaran tafsir al-Qur'an sebagai kajian pustaka (1) *Pengembangan Bahan Ajar Tafsir Tematik*, ditulis oleh Su'aib H. Muhammad dalam penelitian disertasi program studi ilmu ke-Islaman Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2011. Penelitian ini mengembangkan materi indeks al-Qur'an yang dapat dilakukan dengan melalui lima tahapan: analisis kebutuhan, analisis perancangan model, pengembangan substansi, spesifikasi dan fungsi, evaluasi kinerja, dan revisi berdasarkan hasil evaluasi. (2) *Problematika Pembelajaran Mata Pelajaran Tafsir dan Solusinya pada Kelas XI Program Agama di MAN 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*, penelitian skripsi yang ditulis oleh Nur Fulandari program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2014. Penelitian memaparkan bahwa tafsir merupakan bagian penting dan menjadi mata pelajaran unggulan di sekolah tersebut. Problem pembelajaran terdapat pada guru pengampu mata pelajaran tersebut yang belum membuat rencana pembelajaran dalam satu format. Setiap guru memiliki format yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. (3) *Pengajian Tafsir al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Furqon Sanden Bantul Yogyakarta (Kajian Terhadap Metode Pembelajaran)*, ditulis oleh Muhammad Irfan Chalimy dalam bentuk skripsi jurusan Pendidikan

Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian membahas proses pembelajaran tafsir al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Furqon Sanden Bantul yang terdiri dari dua bagian pokok: (1) penjelasan materi, dan (2) menanggapi respon dari jamaah. Proses penjelasan materi terdiri dari beberapa tahapan, yaitu pengasuh membacakan ayat-ayat al-Qur'an yang akan dibahas, kemudian pengasuh menuntun jamaah untuk bersama-sama membaca ayat tersebut sepenggal demi sepenggal, ketika pengasuh menyampaikan makna dari ayat-ayat tersebut dan terakhir pengasuh memberikan penafsiran dari ayat-ayat tersebut. Beberapa metode yang digunakan pengasuh saat menyampaikan materi adalah metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode diskusi, metode analog, dan metode repetisi. (3) *Pembelajaran al-Qur'an Melalui Pendekatan Metode Tafsir Tematik Bagi Guru TPQ di Kota Malang*, ditulis oleh Hadi Nur Taufiq dalam jurnal *Progresiva* Vol. 5 No. 1 tahun 2011.<sup>25</sup> Penelitian memaparkan bahwa sebagian besar pengajar TPQ belum memiliki wawasan maupun keterampilan dalam menggunakan pendekatan tafsir tematik baik secara maupun digital.

Kelompok ketiga dari literatur daftar pustaka yang peneliti susun adalah penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan SMA Internasional Budi Mulia Dua: (1) *Pembelajaran Ekstrakurikuler Ansamble Music (Combo/Band)*

---

<sup>25</sup> Hadi Nur Taufiq, *Pembelajaran al-Qur'an Melalui Pendekatan Metode Tafsir Tematik Bagi Guru TPQ di Kota Malang* dalam jurnal *Progresiva* Vol. 5 No. 1 tahun 2011, hlm. 123-130.

di SMA Internasional Budi Mulia Dua Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini ditulis oleh Desmond Agung Satrio, program studi Seni Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun 2016. Penelitian membahas tiga metode yang digunakan dalam pengajaran musik sebagai ekstrakurikuler di SMA Budi Mulia Dua: ceramah, demonstrasi, dan latihan atau praktik langsung. (2) *Perbedaan Konsep Diri Akademik Antara Siswa Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta dan SMK Diponegoro Yogyakarta*, ditulis oleh Rijal Abdillah dalam bentuk skripsi program studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa konsep diri akademik siswa SMA model *full day* lebih tinggi daripada siswa model reguler. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu keaktifan siswa di kelas, metode pembelajaran yang tidak kaku, motivasi belajar siswa, dan asertifitas. (3) *Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Siswa SMA Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta Tahun 2013*. Penelitian dalam bentuk skripsi disusun oleh Tri Abdi Setyaningrum, Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan kualitas pelayanan dengan kepuasan pelayanan umum di SMA Internasional Budi Mulia Dua tahun 2013. Semakin tinggi kualitas pelayanan maka kepuasan siswa akan meningkat. (4) *Sikap dan Pemertahanan Bahasa Indonesia Siswa*

*Kelas X SMA Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta*, ditulis oleh Rizki Amalia Sholihah dan Suharti dalam *Jurnal Ling Tera* Vol. 2 No. 2 tahun 2015.<sup>26</sup> Penelitian memaparkan bahwa di kelas tersebut ada beberapa yang memiliki pemertahanan negatif yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu (a) kurangnya sikap yang positif terhadap bahasa Indonesia baik pada sikap kesetiaan, kebanggaan maupun kesadaran akan norma bahasa, (b) rendahnya kemampuan siswa dalam penggunaan bahasa tulis, dan (c) adanya kurikulum yang mewajibkan siswa untuk menggunakan bahasa asing selama pembelajaran berlangsung.

Dari beberapa penelitian yang disebutkan di atas, menurut hemat penyusun bahwa secara umum penelitian tersebut relevan menjadi pembandingan dalam melihat paradigma keilmuan penelitian yang akan penyusun tulis, disini penyusun ingin mengembangkan dari penelitian yang terdahulu dan belum ada penelitian yang secara khusus membahas tentang pengajaran tafsir al-Qur'an tematik dengan strategi belajar aktif di SMA Internasional Budi Mulia Dua.

## **E. KERANGKA TEORITIK**

Kajian teori merupakan teori-teori para ahli yang berkaitan erat dengan pembahasan yang peneliti angkat dan berfungsi sebagai bahan perbandingan

---

<sup>26</sup> Rizki Amalia Sholihah dan Suharti, *Sikap dan Pemertahanan Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta* dalam *Jurnal Ling Tera* Vol. 2 No. 2 tahun 2015, hlm. 169-184.

dan standar berfikir dalam menganalisis permasalahan penelitian ini.

### **1. Tinjauan Tentang Strategi Belajar Aktif (*Active Learning Strategy*)**

*Active learning* secara bahasa dapat diartikan dengan belajar aktif. Pengertian istilah dari strategi tersebut adalah kegiatan pembelajaran yang aktifitasnya lebih banyak dilakukan oleh siswa peserta didik. Guru mengarahkan, mendampingi dan memberi masukan terhadap proses pembelajaran yang sedang ditempuh oleh siswa.<sup>27</sup>

Pembelajaran menggunakan strategi belajar aktif memungkinkan untuk menjaga curahan perhatian siswa agar tetap tertuju kepada proses pembelajaran karena ketertarikan mereka akan proses yang mereka jalani. Seringkali dalam waktu pembelajaran yang memiliki durasi menengah atau cukup lama, siswa merasa bosan dan berkurangnya perhatian mereka terhadap pelajaran.<sup>28</sup> Keaktifan belajar yang ada pada siswa peserta didik bisa berbentuk keterlibatan fisik, mental, intelektual, beserta emosional dalam kegiatan pembelajaran. Banyaknya perbuatan atau eksperimen percobaan yang dilakukan oleh siswa dapat memberikan timbal balik dalam wujud keterampilan yang makin terasah dan penghayatan terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam materi yang sedang dipelajari.

---

<sup>27</sup> R. Ibrahim dan Nana Syaodih S. *Perencanaan Pengajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1996) hlm. 44

<sup>28</sup> Hartono. *Suatu Strategi Pembelajaran Berbasis Student*. Disampaikan pada seminar nasional tahun 2005, hlm. 115

Proses pembelajaran menggunakan strategi belajar aktif terkandung di dalamnya beberapa prinsip seperti yang diungkapkan oleh Zuhairini dan Semiawan:

1. Prinsip motivasi.

Motivasi merupakan prinsip penting dalam memulai strategi belajar yang menjadikan siswa sebagai fokus praktek pembelajaran yang berlangsung. Guru diharapkan juga siap apabila di tengah perjalanan terjadi penurunan semangat atau sudah berawal dengan rasa malas dari siswa peserta didik. Motivasi yang lahir dari siswa bisa dibangkitkan dengan janji pemberian hadiah setelah sukses melewati pembelajaran ini, pujian atau apresiasi dalam kehidupan sosial.<sup>29</sup>

2. Prinsip latar atau konteks

Siswa yang mengikuti proses pembelajaran bukanlah hadir dengan kekosongan tanpa kesan dari lingkungan sekitar. Pada titik ini guru dituntut mengetahui berbagai hal tentang perasaan, keterampilan, sikap dan pengalaman yang ada pada siswa. Hal ini diperlukan agar materi yang sedang dipelajari oleh siswa mendapat tempat penting dan bermanfaat bagi kehidupan yang sedang dilalui oleh siswa. Hal

---

<sup>29</sup> Semiawan. *Pendekatan Keterampilan Proses Belajar: Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar*. (Jakarta: Gramedia, 1985) hlm. 10

ini juga membantu siswa dapat lebih mudah memahami dan mencerna materi yang disampaikan oleh guru.<sup>30</sup>

### 3. Prinsip keterarahan atau fokus tertentu

Permasalahan yang disajikan kepada siswa sebagai bentuk pembelajaran pada hakikatnya bisa diselesaikan dengan berbagai cara. Khusus pada strategi belajar aktif, siswa mencari pola yang lahir dari proses pembelajaran, langkah selanjutnya adalah merumuskan konsep pembelajaran yang terfokus pada titik tertentu. Titik fokus ini akan mengarahkan tujuan pembelajaran dan kedalaman pembahasannya.<sup>31</sup>

### 4. Keterlibatan langsung atau pengalaman

Strategi belajar aktif haruslah dilakukan langsung oleh siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran tersebut. Siswa mengalami dan merasakan langsung prosesnya tidak dilimpahkan ke orang lain. Menurut Edgar Dale, belajar dengan mengalami langsung adalah metode paling baik dalam proses belajar.<sup>32</sup>

### 5. Prinsip pengulangan

---

<sup>30</sup> Semiawan. *Pendekatan Keterampilan Proses Belajar: Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar*. (Jakarta: Gramedia, 1985) hlm. 10

<sup>31</sup> Semiawan. *Pendekatan Keterampilan Proses Belajar: Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar*. (Jakarta: Gramedia, 1985) hlm. 11

<sup>32</sup> Dimiyati, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm. 45-46.

Prinsip pengulangan dalam proses pembelajaran dapat melatih daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan dan berfikir. Dengan melakukan pengulangan-pengulangan akan melatih daya-daya yang disebutkan di atas.<sup>33</sup> Pengulangan dalam pembelajaran dapat membentuk kebiasaan dan menguatkan daya rekam siswa.

#### 6. Prinsip hubungan sosial dan sosialisasi

Prinsip ini melatih siswa agar tidak menyelesaikan pekerjaan mengandalkan kekuatan seorang diri, tetapi melatih siswa untuk cerdas dalam bersosialisasi dan menyelesaikan pekerjaan secara bersama-sama. Pembagian kepada kelompok-kelompok kerja melatih siswa dalam upaya mengungkapkan pendapat dan mendengarkan pandangan dari kawannya.<sup>34</sup>

#### 7. Prinsip penguatan

Prinsip penguatan akan berjalan dengan baik apabila siswa sudah merasakan senang dalam proses pembelajaran. Siswa akan kembali mengulangi pelajaran yang membuatnya senang dan akan berefek makin kuatnya daya pikir dan tangkap siswa akan pelajaran tersebut.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> *Ibid.* hlm. 46-47.

<sup>34</sup> Semiawan. *Pendekatan Keterampilan Proses Belajar: Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar.* (Jakarta: Gramedia, 1985) hlm. 11

<sup>35</sup> Dimiyati, dkk. *Belajar dan Pembelajaran.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm. 48-49.

## 8. Prinsip pemecahan masalah

Tujuan dari perjalanan pembelajaran siswa adalah terpecahkannya masalah yang ada pada kehidupan siswa. Mendekatkan siswa kepada suatu masalah akan menjadikan mereka peka akan keadaan di sekitarnya. Secara bertahap siswa diperkenalkan dengan masalah kecil dan ringan, kemudian bertahap ke masalah yang sedikit rumit hingga ke masalah yang mampu menguji kekompakan tim mereka.

Untuk mengetahui atau mengukur berhasil tidaknya strategi pembelajaran aktif yang digunakan, ada beberapa indikator yang diungkapkan Nana Sudjana:<sup>36</sup>

1. Dari segi peserta didik.
  - a. Keinginan, keberanian menampilkan minat, dan mengutarakan kebutuhan dalam penyelesaian permasalahan.
  - b. Keinginan dan keaktifan dalam partisipasi dalam persiapan, proses pelaksanaan, dan keanjutan pembelajaran.
  - c. Menampilkan usaha dalam inisiatif dan kekreatifan berfikir dalam belajar menjalani dan menyelesaikan kegiatan hingga mencapai keberhasilan.
  - d. Kebebasan dan keleluasaan dalam melakukan segala aktifitas tanpa paksaan dari guru ataupun pihak manapun.

---

<sup>36</sup> Nana Sudjana. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1998) hlm. 115.

2. Dari segi guru

- a. Memiliki usaha mendorong dan memotivasi siswa dalam berpartisipasi aktif.
- b. Memberikan keleluasaan pada siswa dalam melakukan kegiatan sesuai cara dan keadaan masing-masing.
- c. Memberikan kepercayaan kepada siswa dalam menjalankan kegiatan hingga tercapainya tujuan.
- d. Menggunakan berbagai metode yang bervariasi.

3. Dari segi program

- a. Tujuan dan target yang ditentukan di awal pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dalam kehidupan mereka.
- b. Program yang direncanakan terancang jelas, mudah dimengerti, dan memungkinkan untuk diselesaikan dengan baik oleh siswa.
- c. Bahan pengajaran mengandung fakta, informasi, konsep, prinsip dan keterampilan.

4. Dari segi situasi belajar

- a. Ada iklim yang hubungan erat antara guru dan siswa, guru dengan guru, dan antar unsur pimpinan sekolah.
- b. Ada gairah, semangat dan kegembiraan siswa dalam proses pembelajaran yang memberikan motivasi kuat kepada siswa untuk mengembangkan cara belajar masing-masing.

5. Dari segi sarana prasarana
  - a. Ada sumber-sumber materi untuk dipelajari oleh siswa.
  - b. Fleksibilitas waktu dan kegiatan belajar.
  - c. Adanya dukungan dari berbagai jenis media pengajaran
  - d. Kegiatan peserta didik tidak terbatas hanya di dalam kelas saja, tetapi juga terjadi proses pembelajaran di luar kelas.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) karena penelitian ini mempunyai orientasi pada pengumpulan data di lapangan. Merujuk tujuan penelitian ini, dalam proses penelitian, peneliti berencana menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian dengan memotret fenomena yang terjadi dalam lingkup individu, situasi kondisi kelompok tertentu yang terjadi.<sup>37</sup> Metode deskriptif juga merupakan metode untuk menemukan komulatif data tentang obyek yang di teliti pada saat tertentu.<sup>38</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menjelaskan metode dan konsep pembelajaran tafsir al-Qur'an tematik menggunakan strategi belajar aktif di

---

<sup>37</sup> Sudarwan Donim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002) , hlm.44-46

<sup>38</sup> Taliziduhu Ndraha, *Research Teori Metodologi Administrasi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1985) hlm. 105-107.

SMA Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta. Penelitian berusaha mengungkapkan fenomena atau keadaan atau peristiwa secara kualitatif melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi sebagaimana adanya sehingga bersifat pengungkap fakta.

## **2. Lokasi Penelitian.**

Penelitian ini sudah dilakukan di kompleks sekolah SMA Internasional Budi Mulia Dua, jalan Raya Tajem km.2, Panjen, Tajem, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **3. Sumber Data**

Adapun sumber data dalam penelitian ini penyusun menggunakan dua sumber data yaitu:

- a. Sumber data primer (karena penelitian ini adalah penelitian lapangan) berupa penggalian data di lapangan, yaitu dengan cara langsung mengunjungi dan berinteraksi pada objek penelitian: (1) Kepala sekolah SMA Internasional Budi Mulia Dua, (2) Guru-guru SMA Internasional Budi Mulia Dua, (3) Siswa-siswi SMA Internasional Budi Mulia Dua.
- b. Sumber data sekunder berupa data hasil penelitian pustaka atau sumber literature yaitu penelitian untuk mendapatkan data teoritis

dengan cara membaca dan menelaah kumpulan literatur yang berhubungan dengan berbagai aspek penelitian berupa buku sesuai tema pembahasan seperti sumber literatur dengan kategori penelitian: buku karya Sudarwan Donim, yang berjudul Menjadi Peneliti Kualitatif, Pustaka Setia, Bandung: 2002. Buku karya Sugiyono yang berjudul Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Alfa Beta, Bandung: 2008, buku karya Sutrisno Hadi yang berjudul Metodologi Research, Andi Offset, Yogyakarta: 1999, dan beberapa literatur lain berkenaan dengan metode penelitian yang peneliti tulis di daftar pustaka. Peneliti juga mengambil data dari literatur yang berkenaan dengan pembelajaran tafsir dari beberapa buku: karya Usman dengan judul Metafora al-Qur'an dalam Nilai-nilai Pendidikan dan Pengajaran. Teras, Yogyakarta: 2010. Buku karya Shams Madyan Ahmad dengan judul Peta Pembelajaran al-Qur'an. Pustaka Pelajar, Yogyakarta: 2008. Buku karya Ahmad Izzan dan Saheudin dengan judul Tafsir Pendidikan. Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan. PAM Press. Banten: 2012 dan beberapa buku lain yang penulis cantumkan di daftar pustaka. Sumber-sumber literatur yang berkenaan dengan SMA Internasional Budi Mulia Dua penulis mengambil data dari (1) Buku Pegangan Siswa dan Orangtua Siswa SMA Internasional Budi

Mulia Dua, dan (2) Buku Pegangan Guru dan Karyawan Budi Mulia Dua.

#### **4. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini, maka digunakan beberapa metode:

- a. Observasi yaitu kegiatan pengamatan langsung dalam pengambilan data terhadap fenomena yang sedang berlangsung, gejala-gejala yang diteliti.<sup>39</sup> Dalam observasi ini, peneliti berada dan terlibat langsung ke SMA Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta. Bentuk observasi yang peneliti lakukan adalah observasi partisipan dan observasi non-partisipan yaitu pengamatan yang dilakukan oleh observer ketika kegiatan berlangsung namun tidak berpartisipasi dalam kegiatan. Obyek observasi partisipan peneliti lakukan terhadap kegiatan yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah seperti sholat, makan bersama di dapur, kelas teori dan membersihkan lingkungan. Observasi non-partisipan peneliti lakukan di beberapa kegiatan luar sekolah dengan durasi yang panjang seperti bakti sosial di panti jompo, penelusuran candi Cetho dan magang ekonomi. Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui data dari kegiatan tersebut. Observasi yang peneliti

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfa Beta, 2008) hlm. 202-203

lakukan dimulai bulan Maret 2017 hingga Mei 2018.

- b. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan dan pengamatan sejumlah data-data yang berhubungan dengan objek penelitian dari beberapa hal seperti karya terbitan, transkrip, buku-buku, surat-surat, laporan-laporan dan sebagainya.<sup>40</sup> Dalam hal ini peneliti mengamati modul dan buku acuan pembelajaran tafsir al-Qur'an, struktur organisasi sekolah, kalender kegiatan, pusat data sekolah yang terdiri dari data statistik guru, karyawan dan siswa.
- c. Wawancara, yaitu proses percakapan yang bertujuan mengenal dan mengetahui lebih dalam segala sesuatu. Dalam hal penelitian ini, mendalami individu, kejadian, kegiatan, organisasi dan kepengurusan, motivasi, kesan dan sebagainya.<sup>41</sup> Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada kepala Sekolah dan wakil kepala sekolah, kepala bagian kurikulum, guru pengajar materi tafsir al-Qur'an, siswa tentang asas, konsep, model dan praktek pembelajaran, serta hambatan dan kendala yang dihadapi pada saat penyusunan, pelaksanaan dan pasca proses pembelajaran.

---

<sup>40</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Muda*, (Bandung: Alfa Beta, 2005) hlm. 143-144

<sup>41</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1999), hlm.142-144

## 5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data dekriptif metode kualitatif, yaitu dengan cara mempelajari, dan menelaah data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Peneliti menggambarkan secara menyeluruh tentang konsep dan metode pembelajaran tafsir al-Qur'an, hasil pengamatan ditelaah, dikaji, dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian dengan cara:

### a. Reduksi data

Merangkum, memilah hal-hal inti, memusatkan perhatian pada hal yang penting, menemukan pola tema dan menyingkirkan hal yang tidak perlu.<sup>42</sup> Reduksi berjalan berkesinambungan selama penelitian, sesudah penelitian, hingga laporan akhir lengkap tersusun.

### b. Penyajian data

Data yang berhasil direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi, uraian, table dan sejenisnya. Semuanya diracik guna merangkai informasi agar mudah difahami guna memperlancar proses penelitian hingga penentuan kesimpulan.<sup>43</sup>

### c. Penarikan kesimpulan

Kumpulan atau akumulasi data dan informasi yang berhasil

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfa Beta, 2008) hlm. 338-339.

<sup>43</sup> *Ibid*, hlm. 341.

diperoleh dan disusun, akan terus diamati dan diverifikasi.

Kesimpulan bias saja berubah-ubah selama masa penelitian.

d. Uji keabsahan data

Dalam rangka menguji keabsahan data yang diperoleh, salah satunya bisa dengan memanfaatkan sesuatu dari luar data guna dijadikan sebagai pembanding terhadap data yang sudah didapat oleh peneliti atau disebut dengan triangulasi.<sup>44</sup>

## **G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Guna mempermudah dalam penyusunan dan pembahasan penelitian ini, maka disusunlah sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I, terdapat di dalamnya latar belakang masalah yang menjadi alasan penelitian dan penyusunan tesis ini dilakukan. Rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini, manfaat dari hasil penelitian, telaah pustaka, kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II mengulas gambaran umum SMA Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta. Segala hal berkenaan dengan letak geografis sekolah, sejarah berdiri sekolah dan perjalanan perkembangan sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, siswa dan sarana prasarana yang

---

<sup>44</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, (Bandung: 2007) hlm. 186

ada dalam kepemilikan sekolah.

Bab III membahas kajian yang berkenaan dan relevan dengan tema tesis tentang landasan pemikiran, konsep dan metode pembelajaran tafsir al-Qur'an tematik di SMA Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta yang memaparkan laporan capaian penelitian meliputi implementasi pembelajaran tafsir al-Qur'an dalam berbagai kegiatan.

Bab IV, penutup. Berisi kesimpulan dari capaian penelitian dan saran-saran. Mengulas hasil penelitian yang menjadi jawaban atas rumusan masalah yang disebutkan dalam pendahuluan. Dalam bab ini juga akan berisi saran-saran positif dengan harapan bisa memberi pemahaman dan kajian lebih lanjut dalam rangka pengembangan pendidikan Islam. Di akhir penyusunan, peneliti atau penyusun melampirkan daftar pustaka dan lampiran data-data penelitian.

**BAB II**  
**GAMBARAN UMUM**  
**SMA INTERNASIONAL BUDI MULIA DUA YOGYAKARTA**

Sekolah Menengah Atas terdapat di dalamnya siswa yang berada pada usia remaja antara jenjang usia 15 tahun hingga 18 tahun. Pada usia tersebut manusia mulai mengalami perkembangan daya berfikir. Pada fase sebelumnya yaitu usia anak-anak, pemikiran mereka cenderung masih sekedar menerima dan menjalani rutinitas keseharian mereka. Sehingga apa yang mereka lakukan cukup ditaati dan dilanjutkan ritme kegiatan tersebut. Hal ini mengalami perbedaan saat siswa memasuki usia remaja atau jenjang sekolah menengah atas, mereka para siswa tidak hanya sekedar mengikuti rutinitas semata tetapi sudah mulai timbul pertanyaan-pertanyaan dalam pikiran mereka: (1) kenapa saya harus melakukan kegiatan ini? (2) Apa kegunaan atau manfaat bagi saya bila saya melakukan kegiatan ini? (3) Apa yang saya lakukan bila saya tidak ingin melakukan kegiatan ini? Pertanyaan-pertanyaan tadi bisa saja mereka mengungkapkannya dan ada juga yang mereka tidak ungkapkan. Mereka mulai berfikir untuk memilih kegiatan yang sesuai dengan tujuan mereka bersekolah, sesuai dengan keinginan mereka, dan sesuai dengan hobi mereka.

SMA Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta melihat perihal usia remaja yang mulai bisa memilih kegiatan termasuk juga memilih di mana mereka akan melanjutkan pendidikan selepas sekolah lanjut tingkat pertama. Pada usia siswa SMA, pelajar bukan lagi sebagai objek pendidikan yang

diarahkan dan hanya mengikuti arahan-arahan dalam proses pembelajaran. Siswa akan lebih aktif dan menjadi subjek dalam melakukan proses pembelajaran. Siswa yang ingin memasuki SMA akan melihat bagaimana kesan sekolah yang akan mereka masuki, bagaimana pergaulan siswa di sekolah itu, apa saja kegiatan yang terdapat pada sekolah itu terutama apakah sekolah itu mempunyai kegiatan yang sesuai dengan keinginan dan hobi mereka, fasilitas apa saja yang dimiliki oleh sekolah itu dan di mana letak sekolah itu berada. Siswa usia SMA tidak lagi berfikir sederhana untuk sekedar mereka melanjutkan sekolah lanjut tingkat atas, tetapi bagi usia mereka, sekolah adalah identitas.

SMA Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta menyadari akan pentingnya hal-hal yang berkenaan dengan fasilitas sekolah sehingga pengurus Yayasan Budi Mulia Dua menyiapkan lingkungan sekolah SMA Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta dengan fasilitas sebaik-baiknya. Pihak Yayasan menyiapkan lingkungan sekolah SMA Internasional Budi Mulia Dua yang meliputi fasilitas penunjang seperti lapangan basket, lapangan futsal, masjid yang indah dan megah, ruang terbuka hijau yang cukup, suasana sekolah yang rindang dan sejuk, bangunan fisik sekolah yang kokoh disertai fasilitas multimedia di setiap kelasnya dan juga pemilihan letak sekolah yang berada pada suasana pedesaan jauh dari hiruk pikuk bising suasana kota yang

diharapkan dapat menjadikan proses pembelajaran berjalan tenang tanpa gangguan polusi suara.

#### **A. Letak Geografis**

SMA Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Perguruan Budi Mulia Dua. Perguruan ini merupakan divisi yang bergerak dalam bidang pendidikan pada Yayasan Budi Mulia Dua; adalah yayasan yang bergerak di bidang pendidikan dengan tujuan membina sumber daya manusia Indonesia sehingga tercipta masyarakat yang cerdas, bermoral dan sejahtera lahir dan batin.<sup>45</sup>

Gedung SMA Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta berdiri di atas lingkungan lahan seluas 14.267 m<sup>2</sup>. Lahan luas ini menyatu dalam satu titik tidak terpisah. Lingkungan sekolah SMA Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta berada pada dataran yang datar dan rata tidak pada kondisi relief yang bergelombang. Hal ini menjadikan semua sisi dari lahan yang dimiliki sekolah dapat dimanfaatkan maksimal menjadi fasilitas yang menunjang proses pembelajaran siswa. Pada setiap bagian terluar dari lahan yang dimiliki oleh SMA Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta dikelilingi oleh pagar, hal ini dibuat agar menjaga keamanan seluruh warga SMA Internasional Budi

---

<sup>45</sup> Budi Mulia Dua. *Buku Pegangan Kepegawaian Guru dan Karyawan Budi Mulia Foundation*. (Yogyakarta: 2015) hlm. 1.

Mulia Dua dan juga menjaga keamanan barang-barang dan fasilitas yang berada di lingkungan sekolah. Selain berpagar tembok dan besi, lingkungan sekolah juga dikelilingi pada batas terluar sekolah dengan barisan pohon tinggi dengan daun yang rindang untuk menciptakan suasana yang asri.

Pohon-pohon besar berdaun rindang banyak terdapat di lingkungan SMA Internasional Budi Mulia Dua. Ruang terbuka hijau dengan pepohonan rindang yang dimiliki oleh sekolah adalah lebih luas daripada luas total seluruh bangunan yang dibangun di atas lahan lingkungan sekolah. Pengurus Yayasan Budi Mulia Dua yang merupakan pendiri yayasan tersebut sangat mengedepankan konsep bahwa siswa ideal adalah para pelajar yang memiliki badan yang sehat. Untuk memenuhi kualitas sehat itu, para pendiri berkomitmen untuk membuat lingkungan sekolah yang banyak memiliki ruang terbuka guna dimanfaatkan sebagai pendukung belajar aktif. Siswa tidak hanya melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan mendengarkan ceramah dari guru yang menyampaikan materi kegiatan. Siswa banyak melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas dengan terkena sinar matahari langsung, bebas menghirup udara segar di antara rindang pepohonan, siswa berdiskusi di tempat-tempat yang nyaman, siswa melakukan banyak gerak tubuh dalam menjalankan proses pembelajaran dan aktif tidak pasif menerima materi dalam keadaan duduk diam.



Foto 1 Gerbang Utama Lingkungan SMA Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta

Lingkungan sekolah ini berada di dusun Panjen. Keterangan Lokasi sekolah ini adalah sebagai berikut:

Jalan	: Jalam Raya Tajem km. 2
Dusun	: Panjen
Kelurahan	: Wedomartani
Kecamatan	: Ngemplak
Kabupaten	: Sleman
Provinsi	: Daerah Istimewa Yogyakarta
Kode pos	: 55584
No. Telp.	: (0274) 4462770, 4462771, 4462772
No. Fax.	: (0274) 4462773
Website	: <a href="http://www.sma.budimuliadua.com">www.sma.budimuliadua.com</a>
Email	: <a href="mailto:smainternasional@budimuliadua.com">smainternasional@budimuliadua.com</a>

Lokasi sekolah SMA Internasional Budi Mulia Dua sangat strategis sebagai lembaga pendidikan karena terletak pada lingkungan yang tenang jauh dari hiruk pikuk keramaian perkotaan. Akses jalan yang dimiliki sekolah ini juga baik. Terdapat jalan besar yaitu jalan raya Tajem di bagian barat sekolah dan di belakang sekolah atau di bagian timur lokasi sekolah juga terdapat jalan yang diedukasi kepada para penjemput siswa untuk menjemput dan mengantar siswa dengan satu arah, hal ini diputuskan untuk menghindari kemacetan saat jam penjemputan dan jam pengantaran siswa yang sekolah. Konsep ini diterapkan oleh pihak sekolah guna memberikan edukasi kepada siswa bahwa jalan merupakan fasilitas milik umum yang akan digunakan oleh orang banyak, sehingga kepentingan suatu kelompok jangan sampai mengganggu kepentingan orang banyak yang juga mempunyai hak untuk menggunakan jalan. Diharapkan hal ini juga bias mengedukasi siswa bahwa dalam mencapai suatu cita-cita atau tujuan yang diinginkan, agar tidak hanya yang menjadi target adalah keuntungan yang diraih oleh pribadi tetapi merugikan orang lain.

Sebelah utara sekolah ini berbatasan dengan Perumahan Taman Angrek dan studio milik stasiun televisi ADiTV. Di timur sekolah ini berbatasan langsung dengan lingkungan SMP Budi Mulia Dua yang juga masih berada di bawah naungan Perguruan Budi Mulia Dua, timur SMP Budi Mulia Dua adalah jalan raya Tajem. Sebelah selatan sekolah ini berbatasan dengan perumahan penduduk dusun Panjen dan Perumahan Kenayan. Sebelah barat

sekolah ini berbatasan dengan lapangan olahraga atau area lari pagi yang dimiliki oleh Perguruan Budi Mulia Dua.<sup>46</sup>

## **B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya**

Inisiatif pendirian SMA Internasional Budi Mulia Dua berlandaskan pada kekhawatiran akan rendahnya kualitas sumberdaya manusia yang dimiliki oleh bangsa Indonesia apabila dibandingkan dengan negara-negara maju di belahan dunia lain yang berhasil menjadi negara adidaya. Salah satu penyebab hal ini adalah kegagalan dunia pendidikan di Indonesia dalam melaksanakan tugasnya sebagai pihak yang mencerdaskan anak bangsa besar yang kaya sumber daya alam. Beberapa titik yang menjadi perhatian adalah pembentukan warga bangsa yang beriman, bertaqwa, memiliki integritas, kemampuan hidup, keterampilan, peka terhadap keadaan social budaya lingkungan sekitar, memiliki daya juang tinggi. Lembaga pendidikan terindikasi kurang mampu memberdayakan personal peserta didik dengan optimal sebagai individu yang unik.

Sekolah yang banyak berada di sekitar masyarakat belum mampu mengakomodasi kebutuhan masyarakat akan keinginan untuk menumbuhkembangkan anak sesuai dengan keadaan anak dan potensi yang mereka bawa masing-masing. Sekolah yang ada terlalu terfokus pada

---

<sup>46</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 4 April 2016.

perrkembangan kecerdasan anak di ranah kognitif. Proses pembelajaran yang berlangsung pada jam pelajaran di mulai hingga akhir masa belajar masih terlalu konvensional, tanpa banyak inisiatif perubahan dan ide-ide kreatif yang inovatif. Sekolah juga banyak yang menyajikan materi terlalu terfokus pada buku pedoman pembelajaran, tidak berfokus pada perhatian terhadap kontekstual keadaan masyarakat di mana kelak siswa akan hidup di tengahnya. Keadaan pembelajaran seperti di atas, telah banyak menghasilkan lulusan peserta didik yang pasif, tidak peka pada lingkungannya, kurang memiliki kemauan untuk mencari ide dan hal baru, dan kurang ada tanggung jawab mengaplikasikan teori keilmuan yang didapan pada kehidupannya.

Perguruan Budi Mulia Dua tidak bisa untuk tidak peduli terhadap keadaan pendidikan bangsa Indonesia. Tanggung jawab sebagai manusia pewaris kemerdekaan membuat keterpanggilan untuk menciptakan konsep baru dalam melaksanakan pendidikan untuk anak bangsa sesuai dengan bakat, minat yang mereka bawa untuk dikembangkan maksimal dan bisa bermanfaat terhadap kehidupan berbangsa bernegara, beragama dan sebagai warga dunia.

Tekad dan semangat Perguruan Budi Mulia Dua dalam mencetak generasi bangsa yang siap secara akademis, psikologis, dan sosial menjadi landasan lahirnya lembaga pendidikan yang pesertanya adalah remaja muda yang berada dalam usia prima yang produktif dan aktif.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> <http://www.budimuliadua.com/about-us/>. Diakses 21 Mei 2017.

Pendirian SMA Internasional Budi Mulia Dua merupakan perkembangan dari embrio Yayasan Budi Mulia Dua yaitu Taman Kanak-Kanak yang didirikan oleh Mohammad Amien Rais, seorang tokoh reformasi bangsa Indonesia. Awal dahulu lokasi Taman Kanak-Kanak itu sebenarnya akan didirikan sebuah mushola, namun hal itu banyak mendapatkan masukan dari teman-teman beliau dan warga sekitar bahwa keberadaan mushola sudah banyak, yang belum ada dan dibutuhkan adalah pendirian Taman Kanak-Kanak.<sup>48</sup>

Awal mulanya TK Budi Mulia Dua mengindik ke Yayasan Shalahuddin. Yayasan ini mempunyai binaan sebuah pondok pesantren yang terletak di kawasan perumahan daerah Banteng Jalan Kaliurang. Proses pendirian pesantren itu diprakarsai oleh M. Amien Rais dan beberapa kawannya setelah mendapatkan dana zakat dari seorang yang bernama Moeljoto Djojomartono yang dahulu menjabat sebagai Direktur Utama Bank Ekspor Impor Indonesia. Pesantren itu bernama Pondok Pesantren Budi Mulia yang santri sebagian besar merupakan mahasiswa Universitas Gadjah Mada. Para santri itu yang merupakan mahasiswa dianggap telah menerima berbagai ilmu dan teori di pendidikan kuliah mereka, Pondok Pesantren pada malam hari setelah mereka melakukan kegiatan akademis memberi bekal-bekal ajaran akhlak bersumber dari Qur'an dan hadits dengan harapan mereka para

---

<sup>48</sup> M. Amien Rais, *Membangun Politik Adiluhung: Membumikan Tauhid Sosial Menegakkan Amar Makruf Nahi Munkar*. (Bandung: Zaman Wacana Mulia, 1998) hlm. 61.

mahasiswa bisa menjadi cendekia yang cerdas berbudi mulia. Inilah sebab dari penamaan pesantren tersebut dengan nama Pondok Pesantren Budi Mulia.<sup>49</sup>

Tanggal 1 Maret 1987 Ibu Hj. Kusnasriyati Sri Rahayu yaitu istri dari Mohammad Amien Rais mendirikan TK di lokasi bagian rumah beliau berdua yang awalnya akan didirikan mushola. TK itu diberi nama TK Budi Mulia Dua yang terletak di Pandeansari.

Seiring dengan berjalannya waktu, TK Budi Mulia Dua Pandeansari mengalami kemajuan yang lebih pesat dibandingkan dengan induknya Pesantren Budi Mulia. Hal ini menyemangati Ibu Kusnasriyati untuk mendirikan Yayasan sendiri yang kemudian diberi nama Yayasan Budi Mulia Dua. Penambahan kata Dua di akhir, memiliki tujuan untuk membedakan dengan dengan Yayasan Shalahuddin yang menangani Pesantren Budi Mulia di Banteng. Penulisan Dua juga menggunakan abjad huruf 2 dengan arti Dua sebagai sebuah singkatan yang mempunyai kepanjangan arti dunia akhirat.

Waktu berjalan membawa TK Budi Mulia Dua pada kepercayaan masyarakat yang semakin tinggi untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke lembaga tersebut. Untuk memenuhi permintaan masyarakat yang tidak mendapatkan kuota belajar di sekolah tersebut, maka dibukalah Taman Bermain di Blimbingsari Yogyakarta pada tanggal 23 Agustus 1995. Para wali siswa lulusan dari TK Budi Mulia Dua merasa puas dan senang dengan metode

---

<sup>49</sup> Zaim Uchrowi, *Mohammad Amien Rais: Memimpin dengan Nurani*, (Jakarta: Teraju, 2004 hlm. 154.

pendidikan yang diterapkan oleh TK Budi Mulia Dua sehingga para wali siswa tersebut meminta dan mendukung berdirinya sekolah jenjang lanjutan yaitu SD Budi Mulia Dua. SD Budi Mulia Dua didirikan di Seturan dan mendapatkan tanggapan positif dengan banyaknya siswa yang sekolah di lembaga tersebut.

Pemikiran yang lebih dalam diperlukan untuk perkembangan lembaga-lembaga pendidikan di bawah Yayasan Budi Mulia Dua. Menindaklanjuti hal ini didirikan Perguruan Budi Mulia Dua yang khusus menangani bidang pendidikan di bawah Yayasan Budi Mulia Dua. Perguruan Budi Mulia Dua didaftarkan dan disahkan dalam izin nomor 630 tertanggal 16 September 2000.

Pendirian lembaga-lembaga pendidikan baru di bawah naungan Perguruan Budi Mulia Dua mengalami kemajuan yang baik, pada tanggal 26 April 1999 didirikan TK Terpadu (*Full Day School*) di kompleks sekolah Budi Mulia Dua Seturan. Tahun ajaran 2000/2001 dibuka jenjang pendidikan Sekolah Dasar pada kompleks yang sama yaitu di Seturan. Pendirian lembaga baru terus berlanjut pada tahun ajaran 2001/2002 dibuka SD Budi Mulia Dua di Sedayu, tahun ajaran 2002/2003 didirikan Lembaga Pelatihan Kuliner (LPK), tahun ajaran 2003/2004 didirikan Pra-TK (*Baby Day Care*), tahun 2004/2005 didirikan SMP Budi Mulia Dua di dusun Panjen, Wedomartani, Ngemplak, Sleman. Tahun ajaran berikutnya 2006/2007 didirikan TK Budi Mulia Dua di Taman Siswa Yogyakarta. Tahun ajaran 2007/2008 didirikan SMA Internasional Budi Mulia Dua yang terletak di sebelah timur komplek

SMP Budi Mulia Dua. Tahun 2016 didirikan Qur'an Learning Center Budi Mulia Dua Islamic Boarding School, lembaga pendidikan formal setingkat SMP-SMA yang fokus pada ilmu-ilmu al-Qur'an. Selain di Yogyakarta, Perguruan Budi Mulia Dua juga membuka cabang sekolah di Bintaro Jakarta, Solo, Medan dan Surabaya.

SMA Internasional Budi Mulia Dua didirikan guna melanjutkan program pendidikan untuk anak bangsa yang sudah ditetapkan Perguruan Budi Mulia Dua semenjak awal berdirinya. Sehingga pendidikan yang dimulai dari Baby Day Care, TK, SD, SMP hingga jenjang SMA memiliki pola, dan tujuan yang saling terikat pada cita-cita besar, mencetak anak bangsa yang bebas mengembangkan potensi dalam diri, berkarakter santun Indonesia, berdaya juang di tingkat dunia dan beretika mulia sesuai ajaran Islam. Penekanan pada menghargai oranglain, religiusitas, dan cerdas sosial diharap membentuk pribadi lulusan Perguruan bisa peka dan mengerti apa yang sedang terjadi pada masyarakat.

Ikhtiar yang tidak pernah putus, dan terus berdoa kepada Allah SWT, maka Budi Mulia Dua sekarang telah memiliki 16 unit sekolah yang berjenjang dari baby day care hingga setingkat SMA bahkan hingga para lansia yaitu :

- Baby Day Care Budi Mulia Dua Pandean Sari
- Baby Day Care Budi Mulia Dua Brojo
- Playgroup dan TK Budi Mulia Dua Pandeansari
- Playgroup dan TK Budi Mulia Dua Seturan
- Playgroup dan TK Budi Mulia Dua Taman Siswa
- Playgroup dan TK Budi Mulia Dua Terban

- Playgroup dan TK Budi Mulia Dua Sedayu
- SD Budi Mulia Dua Panjen (dulunya di Seturan, sekarang di Panjen)
- SD Budi Mulia Dua Pandansari
- SD Budi Mulia Dua Sedayu
- SMP Budi Mulia Dua Panjen
- SMA Budi Mulia Dua Panjen
- SMK Budi Mulia Dua Panjen
- Qur'an Learning Center (Setara dengan Madrasah Aliyah) Budi Mulia Dua Panjen
- GGC (Gold Geriatric Club) Budi Mulia Dua, Sekolah untuk para lansia.

Total sekolah yang kita miliki adalah: 17 unit sekolah. Disamping lembaga-lembaga pendidikan tersebut, Budi Mulia Dua juga membuka unit-unit usaha seperti : Koperasi Budi Mulia Dua Pandansari, Koperasi Simpan Pinjam unit Seturan, Swalayan Rahayu, Kantin Rahayu, Modiste Sri Rahayu, Kolam Renang indoor Salsabiela, katering Dapur Kuliner Budi Mulia Dua , dan lain sebagainya.<sup>50</sup>

### **C. Motto dan Nilai-Nilai Sekolah**

Semangat dan perjuangan selalu disebarkan dari pribadi para pendiri Perguruan Budi Mulia Dua. Ibu Kusnasriyati Rahayu mengatakan:<sup>51</sup>

"Budi Mulia Dua mengembangkan suatu pendidikan dengan pola pembelajaran yang mempersiapkan individu yang matang secara akademis, psikologis, dan sosial. Kami menanamkan pengetahuan yang bulat."

---

<sup>50</sup> <http://www.budimuliadua.com/about-us/> Diakses 21 Mei 2017.

<sup>51</sup> <http://www.budimuliadua.com/about-us/> Diakses 21 Mei 2017.

Bapak Amien Rais dan Ibu selalu menekankan pentingnya memiliki “*Declaration of Life*” dalam hidup ini. Artinya, apa tujuan hidup kita di dunia ini. “*What is our purpose in life?*” *Declaration of Life* seorang manusia itu bisa diwujudkan dalam bentuk amal kehidupannya selama di dunia sebagai bentuk tabungan di akhirat nanti. Maka lahirlah Budi Mulia DuA (**D**unia **A**akhirat) sebagai bentuk amalan Dunia untuk tabungan di hari Akhir nanti.<sup>52</sup>

Perhatian utama dalam capaian pembelajaran di SMA Internasional Budi Mulia Dua ada pada tiga titik orientasi dasar SMA Internasional Budi Mulia Dua:

1. Keseimbangan Logika dan Intelegensia Sosial

Siswa dilatih memiliki kemampuan untuk berfikir secara runtut dan mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari merupakan salah satu kunci sukses dan terampil dalam kehidupan. Sebelum siswa memasuki dunia kehidupan yang nyata, mandiri, dan mengemban penuh tanggungjawab, SMA adalah arena untuk belajar sukses dan terampil dalam hidup. di fase inilah seorang anak yang mulai beranjak dewasa dibiasakan untuk berfikir dan bertindak secara runtut, penuh perhitungan, bertanggung jawab, berinisiatif dan kreatif untuk menyelesaikan setiap persoalan yang dihadapinya.

2. Universalisme Islam

---

<sup>52</sup> <http://www.budimuliadua.com/about-us/>. Diakses 22 Mei 2017

Islam menawarkan sudut pandang nilai dan etika yang universal. Kehadiran SMA Internasional BMD dimaksudkan untuk menyemai nilai-nilai dan etika universal Islam itu. Sebuah usaha untuk memperkenalkan Islam sebagai ajaran yang mudah untuk dijalani dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. *Global Citizenship*

Sejalan dengan sudut pandang nilai dan etika Islam yang universal itu, siswa SMA Internasional BMD didorong untuk memiliki kesadaran sebagai bagian dari komunitas Internasional. Yaitu sebagai warga dunia yang sadar bahwa sekecil apapun peran yang dapat mereka sumbangkan akan bermakna bagi masyarakat di belahan dunia yang lain.<sup>53</sup>

## **D. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah**

SMA Internasional Budi Mulia Dua lahir dari keprihatinan akan fenomena pendidikan Indonesia yang dinilai terlalu memusatkan pendidikan kepada pengisian kepala peserta didik dengan pengetahuan, sehingga yang dianggap oleh sekolah sebagai murid berprestasi adalah mereka yang memiliki otak cerdas dengan nilai yang baik saat menjawab soal ujian. SMA Internasional Budi Mulia Dua berkomitmen untuk menjadikan pendidikan tidak hanya terbatas pada pengisian kepala peserta didik dengan ilmu

---

<sup>53</sup> <http://sma.budimuliadua.com/3-orientasi-dasar-sma-internasional-budi-mulia-dua/>. Diakses 25 Mei 2017.

pengetahuan saja, sekolah ini memasukkan dalam cakupan pembelajaran akan kecerdasan sosial sebagai muslim yang baik dan sebagai warga dunia.

Cita-cita sekolah ini dipaparkan dalam visi dan misi SMA Internasional Budi Mulia Dua. Sebagai landasan melakukan kegiatan, sekolah ini mempunyai visi dan misi:

Visi:

Mewujudkan sivitas sekolah yang berlogika kritis, berintelegensia social, memiliki nilai-nilai universal Islam dan berkesadaran sebagai warga dunia.

Misi:

- (1) Mengembangkan proses pembelajaran yang menyeimbangkan kemampuan logika dan intelegensia sosial.
- (2) Menanamkan nilai-nilai universal Islam sebagai bagian untuk membentuk sivitas sekolah yang berkesadaran sebagai warga dunia.

SMA Internasional Budi Mulia Dua memiliki beberapa tujuan dalam menjalankan pendidikan di sekolah:

- 1) Mengantarkan siswa untuk masuk ke perguruan tinggi terkemuka di dalam dan luar negeri.
- 2) Menjadi bagian dari generasi baru muslim global.

- 3) Memfasilitasi pengembangan minat dan bakat siswa melalui kelas keahlian khusus.

## **E. Pedoman Kerja Perguruan Budi Mulia Dua**

Guna membangun kelancaran berbagai macam kegiatan dalam lingkup pendidikan formal, sebuah lembaga membutuhkan peraturan yang dijadikan pegangan kepegawaian guru dan karyawan. Peraturan ini dijalankan oleh seluruh warga Budi Mulia Dua dan dibantu dengan pembentukan kepengurusan yang bertanggungjawab dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembeajaran yang sudah dirumuskan sebelumnya. Keberadaan struktur dapat memperjelas tugas dan kebijakan agar tidak saling bertabrakan satu dengan yang lainnya.

Kegiatan di SMA Internasional Budi Mulia Dua dipimpin oleh Tien Tresnasih Utari, S.E sejak tahun 2014 hingga tahun 2018. Awal tahun ajaran 2018-2019 kepemimpinan SMA Internasional Budi Mulia Dua dipegang oleh Wahyudi Irwan Yusuf, S.Fil. M.A. Berikut adalah susunan kepengurusan SMA Internasional Budi Mulia Dua:

Ketua Yayasan	: Ahmad Hanafi Rais, S.I.P.,M.P.P. Ing. Ridho Rahmadi M.Eng.
Direktur Akademik	: Tasniem Fauzia Rais
Direktur Keuangan	: Ahmad Baihaqy Rais
Direktur SDM	: Siti Nurnisa Dewanta, M.Pd.
Kepala Sekolah	: Tien Tresnasih Utari, S.E (2014-2018) Wahyudi Irwan Yusuf, S.Fil. M.A. (2108- sekarang)

Waka Kurikulum	: Manis Santi Rahayu, S.Si
Waka Kesiswaan	: Agus Setiawan, S.Pd.
Kepala Administrasi	: Tanti Triani
Perpustakaan	: Rustam Effendi, S.Pd.
Kesehatan anak	: Yusuf Aburahim, A.Md.Kep
Kesehatan Gigi	: drg. Ratih Indriasari
Psikologi	: Dyah Puspitasari, S.Psi.

## **F. Konsep Empat Pilar Budi Mulia Dua**

Perguruan Budi Mulia Dua memiliki konsep empat pilar sebagai landasan pendidikan. Empat pilar itu merupakan empat nilai yang idealnya dan diharapkan dapat dimiliki oleh seluruh warga masyarakat Perguruan Budi Mulia Dua. Keempat nilai itu adalah *respect* (hormat), *responsibility* (tanggungjawab), *honesty* (kejujuran), dan *cleanliness* (kebersihan).

Untuk menanamkan cita-cita ini kepada seluruh siswa Perguruan Budi Mulia Dua, guru-guru mempunyai cara yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat pendidikan yang dimulai dari taman kanak-kanak hingga sekolah menengah atas. Penulis sendiri pada penelitian ini akan fokus kepada bagaimana nilai-nilai itu diterapkan para guru di SMA Internasional Budi Mulia Dua dengan salah satu cara mereka dengan menjadikan empat pilar tersebut sebagai topik-topik utama dalam dua metode pembelajaran mata pelajaran tafsir al-Qur'an tematik: (1) pembahasan ayat yang berkenaan dengan empat pilar di dalam kelas, (2) penerapan nilai-nilai yang sudah diajarkan di

kelas ke dalam kegiatan siswa setiap harinya baik berupa penugasan khusus dari guru maupun dalam bentuk sikap mereka dalam kehidupan sosial.

Empat pilar Budi Mulia Dua yang dimaksud adalah nilai positif bersumber dari al-Qur'an yang disebut pilar-pilar pendidikan Perguruan Budi Mulia Dua:

- a. *Respect* (Hormat)
- b. *Responsibility* (Tanggung Jawab)
- c. *Honesty* (Kejujuran)
- d. *Cleanliness* (Kebersihan)

Empat pilar yang dimiliki oleh Perguruan Budi Mulia Dua dan diterapkan oleh seluruh unit sekolah yang bernaung di bawahnya, termasuk SMA Internasional Budi Mulia Dua.

MOTTO

"Bersekolah Dengan Senang dan Senang di Sekolah"



Foto 2Maskot Perguruan Budi Mulia Dua dan Empat pilar

Penjelasan tentang keempat pilar itu adalah sebagai berikut:

1. *Respect* (Hormat)

Hormat dalam Bahasa Indonesia didefinisikan oleh Januar dalam buku *Pembelajaran Studi Sosial* karya Buchari Alma sebagai naluri yang melekat pada diri manusia yang menghargai orang lain dengan berperilaku baik dan sopan.<sup>54</sup> Rasa hormat ini merupakan nilai kebaikan yang menjadi landasan dari tata karma.

Bentuk penghormatan bisa berupa penghormatan terhadap diri sendiri, penghormatan terhadap orang lain, dan penghormatan terhadap semua bentuk kehidupan dan lingkungan yang saling menjaga satu dengan yang lainnya.

Penghormatan bisa diberikan kepada orang lain, apabila seseorang menemukan kelebihan yang tidak dimiliki oleh dirinya, misalkan kelebihan usia, status sosial, pendidikan, kedudukan, kewibawaan, dan kekuatan. Bentuk penghormatan bisa menjadi dua sikap yang berbeda apabila diarahkan kepada usia yang lebih muda dan usia yang lebih tua. Seseorang diharapkan juga bisa menghormati orang lain yang mempunyai usia lebih muda, rasa hormat kepada orang lain yang usianya lebih muda bisa terwujud dengan rasa kasih dan sayang. Dua sikap tersebut berartikan sikap hormat akan hak orang lain yang berusia lebih muda yaitu hak untuk mendapatkan kasih dan sayang. Yang tua bersikap mengasihi dan menyayangi mereka yang memiliki usia lebih muda.

---

<sup>54</sup> Buchari Alma. *Pembelajaran Studi Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 32.

Seseorang yang memiliki rasa kasih dan sayang kepada mereka yang memiliki usia lebih muda akan mempunyai hubungan yang baik dalam berinteraksi sosial. Usia yang lebih muda tentunya membutuhkan bimbingan dari orang lain yang usianya lebih tua. Apabila di tengah hubungan pergaulan terdapat kekurangan dari yang lebih muda, diharapkan mereka yang usianya lebih tua bisa memberikan perhatian bimbingan kepada mereka yang usianya lebih muda dengan rasa kasih dan sayang bukan bimbingan yang disertai kemarahan atau memandang rendah mereka yang usianya lebih muda.

Sikap hormat yang dibutuhkan dalam berinteraksi kepada orang lain yang memiliki usia lebih tua adalah dengan mewujudkan sikap sopan dalam bergaul kepada orang yang memiliki usia lebih tua. Sikap sopan dapat diwujudkan dalam beberapa contoh misalnya berbicara dengan nada yang baik dan memilih kata-kata yang pantas. Interaksi yang banyak digunakan adalah berbicara satu dengan yang lainnya, sehingga pembelajaran utama dalam berinteraksi kepada orang lain dalam suatu percakapan menjadi faktor besar dalam menjaga hubungan baik antara mereka yang memiliki perbedaan usia.

Dua sikap yaitu kasih sayang kepada yang lebih muda dan hormat kepada yang lebih tua merupakan kunci utama yang diharapkan dapat dilatih siswa SMA Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta dalam bergaul kepada orang lain yang usianya lebih muda di lingkungan sekolah seperti adik kelas atau kepada siswa SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta yang berdampingan

lokasi sekolah. Siswa SMA Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta juga diharapkan dapat berlatih sikap hormat dalam bergaul bersama orang lain yang usianya lebih tua dari mereka seperti kakak kelas, guru, dan karyawan sekolah.

Fenomena lunturnya sikap saling menghargai pada generasi muda Indonesia masa kini menjadikan sikap hormat dipilih sebagai satu pilar Perguruan Budi Mulia Dua. Era komunikasi yang tanpa batas sebagai efek dari kemajuan teknologi menjadikan siswa dengan mudah mendapatkan gambaran kehidupan dari berbagai belahan dunia manapun. Dari apa yang mereka dapat, terkadang ditemukan sikap yang tidak sesuai dengan nilai dan norma bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi kesopanan dan kesantunan. Kemajuan yang ada dalam teknologi, tentu juga akan menjadikan siswa yang menggunakannya jauh lebih memiliki kemampuan dan ilmu yang luas. Etika menjadi sangatlah pondasi yang dibutuhkan, agar capaian yang didapat oleh siswa tidak menjadikannya merasa paling baik dan menilai rendah orang di sekitarnya. Sikapa menilai rendah orang lain, dapat membawa ke sikap meremehkan dan tidak hormat. Sikap hormat diharapkan dapat mengiringi kecerdasan intelektual yang dimiliki siswa sehingga siswa yang cerdas memiliki moral dan etika yang baik sehingga ilmu yang dimilikinya dapat membawa ke arah perbaikan dunia, tidak ke arah pengrusakan dunia.

## 2. *Responsibility* (Tanggung Jawab)

Tanggung jawab menurut kamus bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Menurut Azzerad tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja yang menumbuhkan dorongan untuk lebih dewasa dan mandiri.<sup>55</sup>

- a. Alat indera akan dimintai pertanggung jawaban.
- b. Manusia akan dimintai pertanggung jawaban.
- c. Hasil usaha dan tanggung jawab
- d. Perbuatan dan tanggung jawab
- e. Tanggung jawab keluarga dalam shalat.
- f. Tanggung jawab shalat dan amar makruf..
- g. Menjaga keluarga dari api neraka.
- h. Tanggung jawab dakwah.

Agama Islam memiliki konsep bahwa setiap muslim akan mempertanggungjawabkan dan akan dimintai pertanggungjawaban akan semua perbuatan mereka. Ayat-ayat al-Qur'an banyak yang menjelaskan bahwa apa yang manusia dengar, lihat, ucapkan dan lakukan akan dimintai

---

<sup>55</sup> Jacob Azzerad. *Membangun Masa Depan Anak*,.(Bandung: Nusamedia, 2005) hlm. 25

pertanggungjawabannya.<sup>56</sup> Kewajiban untuk menjaga amanat atas fasilitas yang manusia terima di kehidupan ini bertujuan untuk keteraturannya hidup manusia. Allah mengetahui bahwa manusia memiliki nafsu dan keinginan, kedua hal ini apabila tidak dikendalikan dengan penanaman rasa tanggungjawab maka manusia berpotensi untuk berbuat semena-mena dan mengakibatkan kerusakan juga pertengkaran diantara mereka.

### 3. *Honesty* (Kejujuran)

Jujur menurut Zubaedi adalah kemampuan menyampaikan kebenaran, dan bertindak secara hormat sesuai dengan kenyataan.<sup>57</sup> Jujur juga merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan dan sikap.<sup>58</sup>

Imam al-Ghazali membagi jujur dalam beberapa tingkat:<sup>59</sup>

1. Kejujuran lisan
2. Kejujuran niat dan kehendak
3. Kejujuran dalam niat yang kuat.
4. Kejujuran dalam melaksanakan niat
5. Kejujuran dalam beramal

---

<sup>56</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Fiqhul Mas'uliyah fil-Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998) hlm. 24-25.

<sup>57</sup> Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011) hlm. 19.

<sup>58</sup> Amirullah Sarbini. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) hlm. 159.

<sup>59</sup> Amru Khalid. *Berakhlaq Seindah Rasulullah*, (Semarang: Pustaka Nun, 2007) hlm. 132

#### 6. Kejujuran dalam beragama

Sikap jujur menjadi modal utama siswa dalam bertindak dan melakukan semua kegiatan dalam aspek kehidupan agar bisa mendapatkan kepercayaan di tengah kehidupan sosial.

Siswa yang memiliki sikap jujur akan menjadikan dirinya sebagai pribadi yang selalu menjaga kepercayaan dari orang lain. Kepercayaan ini merupakan modal utama dalam kehidupan. Seseorang yang telah kehilangan kepercayaan dari masyarakat, dirinya tidak akan bisa mendapatkan peran apapun di tengah pergaulan sosial di masyarakat. Untuk menajamkan karakter kejujuran dalam pribadi siswa, tim guru telah merumuskan beberapa topik bahasan yang akan menjadi materi pembelajaran tafsir Qur'an tematik:

1. Celaka bagi orang yang curang.
2. Mencatat hurang
3. Menegakkan kebenaran dan keadilan.
4. Bersama orang yang berbuat jujur

#### 4. *Cleanliness* (Kebersihan)

Kebersihan yang dimaksud dalam konsep ini adalah perilaku untuk hidup bersih dan sehat. Secara umum ini berartikan perilaku-perilaku yang berkaitan dengan usaha atau kegiatan seseorang untuk mempertahankan atau meningkatkan kesehatannya.

Penerapan hidup bersih dan sehat pada lingkungan sekolah merupakan kebijakan yang sangat strategis. Hal itu dikarenakan siswa merupakan generasi penerus bangsa yang perlu dijaga, ditingkatkan, dan dilindungi kesehatannya.

1. Perintah bersuci sebelum shalat.
2. Shalat dan kesehatan jiwa.
3. Jagalah kebersihan.
4. Pakaian terbaik.
5. Membersihkan jiwa.
6. Balasan bagi orang yang bersih jiwanya.
7. Menjaga kebersihan amal shaleh.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> SMP-SMA Internasional Budi Mulia Dua, *Buku Pegangan Guru, al-Qur'an Tematik*. (Yogyakarta: 2015) hlm. V-VIII.

**BAB III**  
**PENERAPAN STRATEGI BELAJAR AKTIF**  
**DALAM PEMBELAJARAN TAFSIR QUR'AN TEMATIK**  
**SMA INTERNASIONAL BUDI MULIA DUA**

Proses kegiatan belajar mengajar formal di SMA Internasional Budi Mulia Dua berlangsung selama lima hari dalam satu pekan yaitu hari Senin hingga hari Jum'at dimulai pukul 08.00 sampai pukul 15.00. Siswa diharuskan untuk sudah berada di dalam lingkungan sekolah pada pukul 07.25 dan sudah berada di dalam kelas dengan posisi siap belajar pada pukul 07.30.<sup>61</sup>

Pembelajaran tafsir al-Qur'an tematik di SMA Internasional Budi Mulia Dua tidak masuk ke dalam jam pelajaran yang formal pada hari aktif sekolah. Pembelajaran tafsir al-Qur'an tematik di SMA Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta dibagi menjadi dua tahap yaitu tahap penyampaian teori dan penerapan strategi belajar aktif melalui kegiatan sekolah.

**A. Penyampaian Teori**

Pembelajaran ini dilakukan setiap hari pada tiga puluh menit awal sebelum jam pelajaran formal di mulai. Pengajarnya adalah setiap guru yang akan mengajar pada pelajaran jam pertama. Ini menuntut semua guru di SMA Internasional Budi Mulia Dua menguasai buku pegangan yang menjadi pedoman pembelajaran. Pada tiap semester diadakan pendalaman materi

---

<sup>61</sup> SMP-SMA Internasional Budi Mulia Dua. *Student Parent Handbook and Students of Conduct*. (Yogyakarta: 2017) hlm. 12.

tentang materi al-Qur'an tematik yang sudah disusun buku kumpulan ayat oleh tim penyusun yang diketuai oleh Wahyudi Irwan Yusuf, S.Fil., M.A. Semua guru diwajibkan untuk menguasai seluruh materi yang menjadi materi pembelajaran tafsir al-Qur'an tematik dikarenakan guru merupakan contoh dan suri tauladan dari nilai-nilai yang terdapat dalam buku tersebut. Misi besar yang terkandung dalam buku pegangan tersebut adalah pembentukan moral seluruh warga Budi Mulia Dua Yogyakarta baik dari guru maupun siswa. Kepentingan perubahan moral menjadi lebih baik pada siswa akan berjalan dengan baik apabila seluruh dewan guru dan semua pihak yang berinteraksi dengan siswa juga telah menguasai materi dan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat mereka di lingkungan sekolah. Nilai-nilai yang terdapat dalam buku pegangan pembelajaran tafsir al-Qur'an tematik berkenaan dengan pedoman perilaku berisi kaidah normatif yang dirumuskan untuk menciptakan situasi nyaman dan damai dalam proses belajar mengajar di sekolah.<sup>62</sup>

Guru memasuki kelas dengan kondisi siswa yang sudah siap dan membagi durasi pembelajaran sebagai berikut:

07.25-07.30: Pengkondisian suasana kelas.

07.30-07.35: Doa sebelum belajar.

07.35-07.40: Pembacaan ayat Qur'an yang akan dibahas oleh guru dan murid secara klasikal.

---

<sup>62</sup> SMP-SMA Internasional Budi Mulia Dua. *Student Parent Handbook and Students of Conduct*. (Yogyakarta: 2017) hlm. 33.

07.40-07.55: Penjelasan topik bahasan oleh guru.

07.55-08.00: Tanya jawab

## **B. Penerapan Strategi Belajar Aktif**

Ayat-ayat yang terdapat pada buku pegangan pembelajaran tafsir-al-Qur'an tematik selain disusun dan dipelajari teorinya sesuai dengan kepentingan untuk memperkuat karakter warga SMA Internasional Budi Mulia Dua juga disusun dengan tujuan menjadikan belajar sebagai proses yang tidak membosankan. Selain dipelajari pada awal masuk kelas, disusun juga berbagai macam kegiatan luar kelas yang bertujuan sebagai praktek penerapan nilai-nilai yang terdapat pada materi pelajaran tafsir al-Qur'an tematik oleh guru pengampu mata pelajaran universalisme Islam. Guru-guru pengampu mata pelajaran universalisme Islam adalah guru yang telah menyusun buku pedoman pegangan pengajaran tafsir al-Qur'an tematik. Menurut John Dewey (1916) dalam Abdul Majid (2012) menyatakan bahwa siswa akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui dan dengan kegiatan atau peristiwa yang akan terjadi di sekelilingnya.<sup>63</sup>

Kegiatan yang telah disusun oleh tim guru pengampu mata pelajaran universalisme Islam, selanjutnya dipresentasikan pada rapat guru untuk mendapat masukan dari guru-guru lainnya sebelum kemudian disetujui oleh

---

<sup>63</sup>Majid Abdul, *Belajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Remaja Rodakarya, 2012) hlm. 170.

kepala sekolah. Pada proses ini semua aspek dari kegiatan yang telah disusun akan dinilai baik dari segi penjadwalan, manfaat yang didapat, hingga masalah anggaran pembiayaan.<sup>64</sup> Bentuk-bentuk kegiatan sekolah dalam penerapan strategi belajar aktif adalah:

### **1. Penerapan Nilai *Respect* (Hormat)**

Sikap hormat dapat dipupuk dan diterapkan oleh siswa dengan menghargai orang lain baik itu dalam kehidupan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah. Sikap ini tidak bisa dimiliki oleh siapapun hanya dengan menerima teori pengertian tentang sikap hormat, apa dasarnya dan bagaimana ciri-ciri orang yang melakukan sikap hormat. Sikap ini merupakan salah satu bentuk karakter positif dalam diri manusia yang membutuhkan pembiasaan dengan praktik langsung sehingga dewan guru SMA Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta menerapkan strategi belajar aktif yang menjadikan siswa sebagai titik sentral pembelajaran atau siswa sebagai subjek utama pembelajaran bukan sebagai objek.

Nilai hormat merupakan ciri dari kaum terpelajar yang diharapkan tidak saja memiliki keilmuan yang baik dan cukup tetapi juga diharapkan bisa memiliki sikap hormat dalam berinteraksi kepada orang lain yang memiliki usia lebih tua dan bisa menerapkan nilai *respect* kepada orang lain yang lebih muda usianya dengan cara menyayangnya dan mengasihinya. Perilaku

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Mr. Wahyudi Irwan Yusuf, M.A. Ketua Tim pengajar Universalisme Islam. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2017.

manusia sebagai individu tidaklah berdiri sendiri, selalu ada hal yang mendorongnya baik dari dalam maupun dari luar.<sup>65</sup> Sikap hormat menjadi nilai pertama yang ditetapkan oleh Perguruan Budi Mulia Dua Yogyakarta dengan harapan semua warga Budi Mulia Dua bisa menjadi pribadi yang berbudi dan menjadi warga dunia yang menebarkan kedamaian. Beberapa perilaku cermin sikap hormat yang dipilih guru pengampu agama untuk dijadikan materi mata pelajaran tafsir al-Qur'an tematik dan kemudian diterapkan strategi pembelajaran aktif dengan berbentuk kegiatan adalah:

**a. Larangan Merendahkan Orang Lain**

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan keadaan yang berbeda-beda baik dari segi bentuk fisik, dari segi kemampuan, serta dari segi sifat dan perilaku. Perbedaan ini akan membuat seseorang memandang orang yang berbeda dengan dirinya lebih rendah apabila seseorang yang memandang tadi menganggap apa yang ada pada dirinya adalah yang terbaik. Seseorang yang memiliki fisik kulit putih misalnya, bisa saja menghina orang lain yang memiliki warna kulit lebih gelap karena memandang dirinya yang memiliki kulit putih adalah lebih baik dari mereka yang memiliki kulit lebih gelap. Orang yang memiliki rambut lurus akan menganggap rendah orang yang memiliki rambut keriting ketika orang yang berambut lurus merasa bahwa bentuk rambut lurus adalah lebih baik daripada rambut keriting.

---

<sup>65</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 123.

Sikap merasa lebih baik dan memandang orang lain lebih rendah tidak mencerminkan sikap saling menghargai. Padahal apa yang ada pada diri orang lain juga merupakan anugerah Allah SWT. Apa yang terdapat pada diri setiap manusia adalah ketentuan yang Allah atur untuk diterima oleh tiap pribadi. Ketentuan itu tidaklah sama dan berbeda antara satu dengan yang lainnya. Penanaman sikap *respect* kepada siswa diharapkan siswa bisa memahami bahwa keberadaan manusia yang berada di sekitarnya adalah tidak sama. Mereka mempunyai karakter sesuai dengan ketentuan yang sudah Allah putuskan. Perbedaan yang mereka lihat dalam diri orang lain sesungguhnya adalah bukti bahwa manusia bisa saling belajar dan menyempurnakan antara satu pribadi dengan pribadi yang lainnya.

Ayat yang mendasari sikap ini adalah surat al-Hujurat ayat 10-11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ  
وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ ۗ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ  
وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۗ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۗ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ  
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”

SMA Internasional Budi Mulia Dua terdapat komposisi di dalamnya siswa berusia remaja yang sudah bisa membedakan mana perbuatan terpuji dan mana perbuatan yang tidak terpuji. Sehingga guru mengajarkan untuk saling menghormati dan tidak melakukan *bullying*.

*Bullying* bisa berupa kekerasan fisik, kekerasan dalam bentuk kata-kata, sikap ataupun tulisan. *Bullying* yang banyak terjadi pada siswa usia remaja adalah dengan mengeluarkan kata-kata buruk yang ditujukan kepada kawan, memanggil dengan julukan yang buruk, menakut-nakuti ataupun mengolok-olok apa yang dipandang sisi kehidupan kawannya adalah lebih rendah dari apa yang ada pada diri siswa tersebut dari sifat ataupun fisik. Tidak jarang juga *bullying* dilakukan dengan cara mendiamkan, menjauhi dan menirukan gerakan tertentu dengan tujuan menghina.<sup>66</sup> Mendiamkan dan menjauhi seseorang adalah perilaku buruk yang berarti mengucilkan orang lain. Ini bertentangan dengan fitrah asli manusia yang merupakan makhluk sosial yang butuh pergaulan dan berinteraksi dengan orang banyak.

Beberapa kegiatan yang sudah disusun dan dilaksanakan oleh sekolah sesuai makna ayat di atas:

### **1.) Pendidikan Inklusif**

Islam mengajarkan bahwa setiap manusia memiliki kedudukan yang sama. Tidaklah suatu kelebihan dalam Islam bagi mereka yang memiliki nasab

---

<sup>66</sup> SMP-SMA Internasional Budi Mulia Dua. *Student Parent Handbook and Students of Conduct*. (Yogyakarta: 2017), hlm. 34.

baik, kelebihan harta, kekuatan fisik dan baiknya bentuk fisik. Islam meninggikan manusia yang berbuat kebaikan dan merendahkan siapa saja yang berlaku zhalim.<sup>67</sup> Perguruan Budi Mulia Dua menerapkan pendidikan inklusif bagi semua siswanya. Satu lembaga seperti SMA, SMP ataupun SD di dalamnya terdapat siswa yang berkebutuhan khusus bergabung di dalam pergaulan bersama siswa lainnya. Siswa yang berkebutuhan khusus tidak dikumpulkan dalam satu kelas sesama siswa yang berkebutuhan khusus, tetapi mereka mendapat kesempatan mendapat proses pembelajarannya bersama dengan teman lainnya tanpa ada pengurangan hak. Siswa tersebut tetap mengikuti pelajaran di kelas hanya saja durasinya dikurangi dan diganti dengan bimbingan dari pendamping psikolog, mengikuti proses apel dan shalat berjamaah di masjid, proses makan bersama di dapur dan tidak dipisahkan tempatnya dalam melakukan semua kegiatan tersebut. Perbedaan hanya terdapat pada pengawasan dari jarak jauh, bahwasannya mereka yang memiliki kebutuhan khusus akan diawasi oleh seorang pendamping yang mengawasinya dari jarak jauh tanpa sepengetahuan siswa tersebut dan siswa-siswa yang lainnya. Pengawasan ini dilakukan untuk menghindari apabila ada kejadian negatif yang tidak diinginkan. Siswa yang berkebutuhan khusus tadi diharapkan juga tidak semakin minder dengan keadaan dirinya, ia merasa bisa

---

<sup>67</sup> Abdullah Al-Kharijy, *Ilmu al-'Ijtima ad-Dini*, (Jeddah: Ramtan, 1990) hlm. 354.

mengikuti semua kegiatan dan merasakan kebersamaan dengan teman-teman yang lainnya.

Siswa SMA Internasional Budi Mulia Dua ketika berada di samping siswa yang berkebutuhan khusus, siswa lainnya belajar untuk menghormati dan menghargai siswa yang berkebutuhan khusus dengan tidak menghinanya dan menjauhi perilaku *bullying*. Siswa melakukan sikap hormat dan kasih sayang kepada semua ciptaan Allah. Siswa tidak melihat siswa yang inklusif sebagai kelompok manusia yang terpinggirkan, mereka tetap bergaul dengan siswa normal lainnya tanpa mendapat cemooh atau celaan. Penanaman sikap ini melatih siswa untuk melihat kepada Sang Pencipta dengan pandangan yang baik tidak berburuk sangka. Siswa terpancing mencari hikmah dari ketetapan tersebut misalnya adalah sebagai pembelajaran kesabaran bagi keluarga yang mendampingi siswa berkebutuhan khusus tersebut.

Siswa yang telah terbukti melakukan *bullying* dengan cara apapun akan ditindak tegas bahkan bisa dikeluarkan dari sekolah.<sup>68</sup> Sekolah memberikan ketetapan bahwa perilaku *bullying* merupakan pelanggaran dengan kategori cukup berat. Perilaku ini akan menular kepada siswa yang lainnya apabila dibiarkan. Sekolah mempunyai visi menciptakan pendidikan yang nyaman, dan proses itu salah satunya adalah dengan memastikan setiap siswa yang

---

<sup>68</sup> SMP-SMA Internasional Budi Mulia Dua. *Student Parent Handbook and Students of Conduct*. (Yogyakarta: 2017), hlm. 34.

belajar di dalamnya mengalami suasana tenang tanpa ada kekhawatiran akan mendapat *bullying* dari orang lain.

## **2.) Kampanye Anti *Bullying***

Kegiatan ini dilakukan dalam satu hari yaitu 8 Mei 2018 didalam lingkungan sekolah. Sekolah tidak melaksanakan kegiatan belajar mengajar formal di dalam kelas. Guru dan siswa semuanya berperan aktif dalam melaksanakan beberapa program seperti pengenalan apa itu *bullying*. Kegiatan ini merupakan penjelasan tentang pengertian *bullying*, karena terkesan bahwa *bullying* hanya terbatas di ucapan saja. Padahal sesungguhnya *bullying* juga bisa terjadi dalam bentuk tindakan seperti mendiamkan atau cuek. Kegiatan wajib bagi seluruh siswa baru. Mereka menjadi objek utama yang dijadikan target oleh pihak sekolah agar bisa mensterilkan lingkungan sekolah dari perilaku *bullying* yang mungkin ada pada siswa yang sebelumnya menjalani pendidikan SMP tidak dari SMP Budi Mulia Dua.

Siswa saling mengingatkan sesama kawan untuk tidak melakukan *bullying*. Kegiatan ini diisi dengan mengenalkan kepada siswa akan macam-macam bentuk *bullying* yang harus dihindari, akibat-akibat buruk yang bisa merugikan semua pihak dan konsekuensi yang akan diterima bila melakukan perbuatan *bullying*. Pada saat acara tersebut juga disampaikan sebab utama *bullying* adalah apabila memandang orang lain lebih rendah dari kita. Untuk

menunjukkan eksistensi, orang yang merasa lebih tinggi tadi akan memberikan sikap yang mengarah atau sudah masuk dalam kategori *bullying*. Guru-guru yang juga terlibat dalam aktivitas kegiatan ini menyusun berbagai kegiatan yang dapat memupuk rasa sama rasa, pentingnya kebersamaan dan persahabatan.

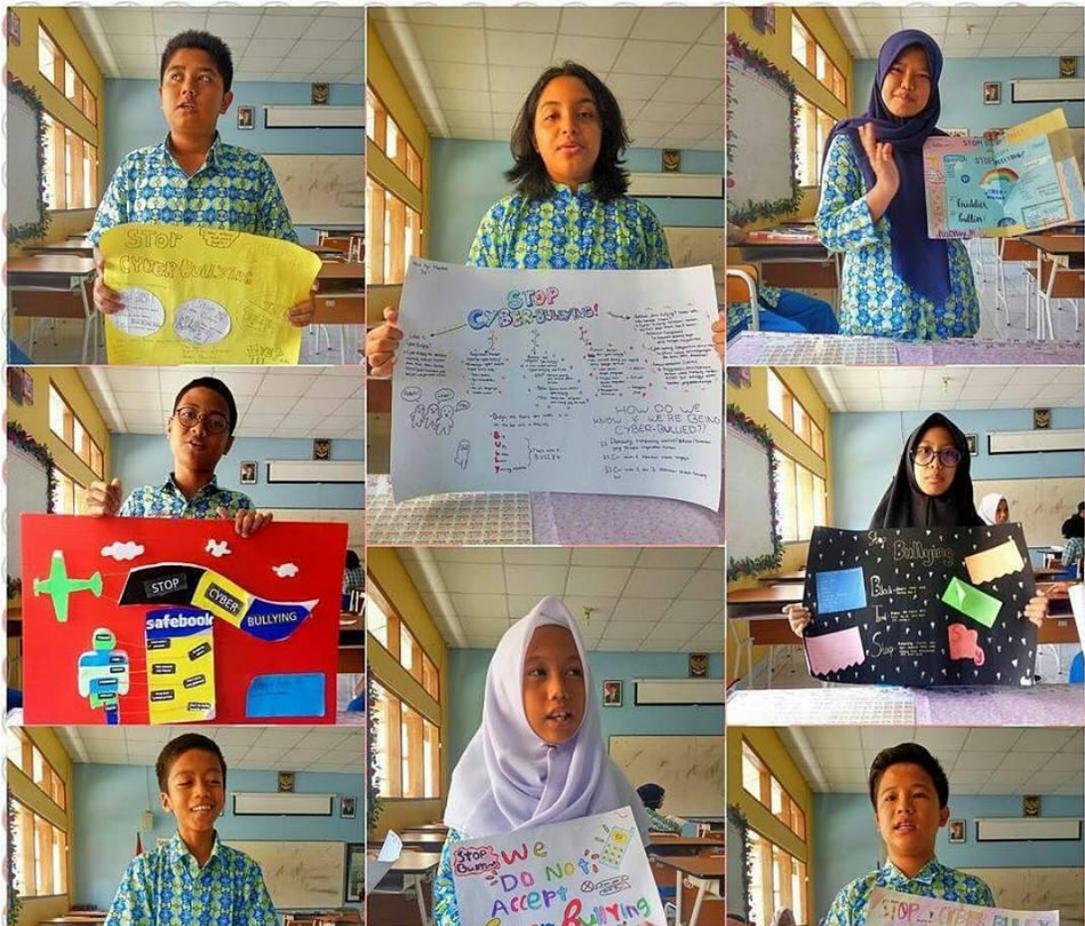


Foto 3Kegiatan Sosialisasi Anti Bullying

Kegiatan-kegiatan yang telah dirancang oleh guru seperti siswa membawa karikatur, gambar, dan foto yang kesemuanya berisikan seputar tema indahny saling menghargai, sahabat adalah keluarga kita saat berada di

sekolah, semua manusia mempunyai derajat yang sama, dan jangan menyakiti orang lain karena pasti kita pasti juga tidak ingin disakiti oleh orang lain. Bentuk-bentuk visual yang mengarah kepada visi kegiatan anti *bullying* ini ditampilkan di beberapa titik seperti di gerbang pintu masuk sekolah, di tengah-tengah halaman depan gedung SMA dan di sepanjang jalan yang menghubungkan satu tempat dengan tempat yang lainnya. Hal ini menjadi pilihan yang menarik karena dengan satu gambar bisa menyampaikan pesan banyak kata. Siswa juga merasa tidak bosan dan tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menyerap apa yang ada di dalam gambar.

Guru yang sebagai pembawa kontrol kegiatan pembelajaran juga mengikuti kegiatan ini. Kepala sekolah juga mengingatkan agar dalam melaksanakan kedisiplinan hendaknya hukuman atau sanksi yang diperuntukkan bagi siswa yang melanggar peraturan adalah hal yang mengandung edukasi dan menunjang perbaikan akademis siswa yang melanggar tersebut. Guru disadarkan dan diajak untuk menghindari pemberian sanksi yang terindikasi di dalamnya perilaku *bullying* seperti memberi julukan yang negative bagi siswa yang kedapatan berulang kali melanggar, memberi hukuman yang membuat siswa merasa malu bila bertemu kawan yang lainnya, dan juga hukuman lain yang bisa menjadikan turunnya semangat belajar siswa.

### **3.) Magang Sosial ke SLB**

Penanaman bahwa setiap manusia adalah makhluk mulia juga dipupuk dalam diri siswa dengan melakukan magang sosial ke sekolah luar biasa. Dewan guru memilih tujuan SLB sebagai tempat untuk magang sosial karena melihat fenomena beberapa dari siswa SMA Internasional Budi Mulia Dua yang membutuhkan motivasi tambahan agar bisa bersyukur dengan anugerah fungsi indera sempurna yang mereka dapatkan. Di lingkungan sekolah berulang kali ditemukan semangat atau motivasi belajar yang belum maksimal. Beberapa siswa masih menganggap belajar adalah beban, belajar itu sulit, belajar hanyalah untuk memenuhi tugas yang diperintahkan oleh orang tua, belajar hanyalah sebagai standar gengsi agar terlihat baik dan belajar dilakukan dengan perasaan terpaksa tidak dengan semangat untuk menjemput ilmu pengetahuan dengan harapan meraih masa depan yang lebih baik. Sekolah luar biasa diharapkan dapat memberikan gambaran kepada para siswa akan kegigihan dan semangat perjuangan. Diharapkan ketika melakukan kunjungan siswa dapat menemukan nilai semangat pantang menyerah dan menemukan betapa besarnya perjuangan untuk belajar dan menjadi lebih baik.

Sebelum melakukan kunjungan magang sosial di SLB, guru SMA Internasional Budi Mulia Dua terlebih dahulu melakukan kunjungan ke SLB guna memberitahukan akan maksud rencana mereka yaitu magang sosial yang nantinya akan diikuti oleh siswa SMA Budi Mulia Dua sebagai partisipannya.

Beberapa SLB yang menjadi tempat magang adalah: SLB Wiyata Dharma, SLB Damayanti dan SLB Yapenas.

Dijelaskan juga kepada pihak SLB apa latar belakang yang membuat guru berkeinginan melakukan kegiatan magang sosial dan dijelaskan pula mengapa SLB menjadi pilihan bagi tempat magang sosial yang akan mereka lakukan.

Kegiatan magang sosial berlangsung selama tiga hari. Sebelum memulai kegiatan di SLB, para siswa SMA Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta diberikan arahan akan kondisi dan gambaran singkat keadaan di SLB tersebut, hal ini bertujuan agar siswa SMA Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta dapat mengetahui kegiatan apa yang akan mereka lakukan dan bagaimana caranya mereka bersikap dalam kehidupan tiga hari ke depan bersama siswa SLB yang tentunya ada hal spesial dari keadaan mereka.

Kahidupan yang siswa SMA Internasional Budi Mulia Dua tentunya berbeda dengan kehidupan yang dilaksanakan di SLB, hal ini memberikan pengalaman kepada siswa SMA BMD dalam melakukan magang sosial ini seperti yang disampaikan oleh Hamdan siswa kelas XII yang telah mengikuti kegiatan magang sosial:

“Nilai positif saat magang sosial ke SLB adalah yang pertama kita mendapatkan pengalaman bagaimana caranya untuk mengasuh ataupun membimbing orang-orang yang memiliki kebutuhan khusus atau luar biasa dibandingkan kita.”<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Hamdan Zulfa Siswa SMA Internasional Budi Mulia Dua asal dari Bandung. Wawancara dilakukan pada 26 Mei 2018.

Siswa SMA BMD mendapati bahwasannya ada kehidupan di suatu komunitas yang kehidupan itu berjalan berbeda dengan yang kita lalui. Bagaimana mereka berinteraksi, bagaimana mereka memperjuangkan hidup dengan tetap mencari bekal ilmu pengetahuan. Siswa SMA BMD melihat dan merasakan langsung bagaimana para pengasuh membimbing siswa SLB pada kegiatan setiap hari.

Kegiatan magang sosial juga memberikan pelajaran kepada siswa SMA BMD akan adanya perbedaan pada manusia. Antara satu manusia dengan manusia lainnya tercipta tidak dengan bentuk yang sama, tidak tercipta dengan kemampuan yang sama, tidak tercipta dengan sifat yang sama, dan tidak tercipta pula dengan keinginan yang sama seperti yang dikemukakan dalam wawancara:

“Yang kedua adalah kita dapat menghargai perbedaan, bahwasannya mungkin kita lebih mempunyai kelebihan dari mereka, akan tetapi mungkin mereka juga memiliki kelebihan yang kita tidak miliki.”<sup>70</sup>

Siswa SMA BMD bisa menyadari bahwa dalam diri mereka sekarang ini banyak memiliki kelebihan yang harus disyukuri dan sepatutnya menghasilkan banyak prestasi yang membanggakan orang tua. Juga mereka menyadari ada saudara mereka yang seusia sedang berjuang belajar dengan keterbatasan yang ada pada diri mereka. Hal yang luar biasa adalah mereka

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Hamdan Zulfa Siswa SMA Internasional Budi Mulia Dua asal dari Bandung. Wawancara dilakukan pada 26 Mei 2018.

siswa SLB tidak menyerah dengan keterbatasan yang mereka miliki, mereka berusaha keras sehingga keterbatasannya menjadi kelebihan.

Pelajaran lain yang siswa SMA BMD dapatkan adalah bagaimana mereka siswa SLB bisa berinteraksi tanpa kemampuan berbicara, bagaimana cara mereka berinteraksi tanpa kemampuan untuk mendengar. Juga mereka bisa melihat langsung bagaimana siswa SLB saling bercanda bersenda gurau kepada sesama mereka ataupun kepada orang normal. Tidak lupa juga bagaimana cara siswa SLB mengekspresikan perasaan yang mereka rasakan seperti gembira, lelah, sedih ataupun ketika merasa kesal dan tidak nyaman.

Disebutkan dalam wawancara:

“Yang ketiga bahwasannya kita dapat merasakan bagaimana tatacara kehidupan mereka, kegiatan setiap harinya mereka.”<sup>71</sup>

Nilai penting juga adalah para siswa SMA BMD bisa belajar bersyukur atas nikmat kesehatan yang sempurna dan amanah untuk menjaga alat indera. Siswa bisa menyadari bahwa alat indera adalah karunia Allah yang bernilai mahal dan harus dimanfaatkan untuk beribadah dan berbuat kebaikan.

“Yang keempat adalah bahwasannya kita dapat bersyukur kita dapat memiliki hal yang mereka tidak miliki, dan kita juga dapat bermuhasabah pada diri sendiri bahwasannya dengan kelebihan yang kita milik kita dapat melaksanakan hal yang lebih banyak positif ataupun hal yang lebih baik dari mereka, jangan sampai kita kalah dari mereka, adapun saat saya magang kemarin di SLB Yapenas saya mendapatkan guru yang luar biasa juga, dan menurut saya guru-guru yang ada di sana itu sangatlah keren, keren banget, karena mereka dengan

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Hamdan Zulfa Siswa SMA Internasional Budi Mulia Dua asal dari Bandung. Wawancara dilakukan pada 26 Mei 2018.

sabarnya, terus membimbing mereka. Hal yang positif itu kita dapat bersabar kita dapat bersyukur.”<sup>72</sup>



Foto 4 Bersama Siswa SLB Yapenas

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Hamdan Zulfa Siswa SMA Internasional Budi Mulia Dua asal dari Bandung. Wawancara dilakukan pada 26 Mei 2018.

Kegiatan magang sosial ke SLB menunjukkan bahwa pembelajaran tafsir al-Qur'an tematik di SMA Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta tidaklah hanya sekedar menyampaikan teori atau memindahkan materi dari buku ke kepala siswa. Pembelajaran yang ada adalah menggunakan strategi belajar aktif sehingga siswa langsung menjadi subjek yang aktif dalam pembelajaran tersebut. Siswa bisa merasakan langsung maksud dan tujuan dari ayat yang disampaikan dengan cara melakukan kegiatan langsung yang merefleksikan kandungan nilai dalam ayat yang dibaca pada penyampaian materi di kelas.

**b. Menjauhi Prasangka Buruk/ *Career Week* ke Radar Jogja**

Perilaku ini berangkat dari ayat Qur'an surat al-Hujurat, ayat 12:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا  
تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ  
مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.”

Fenomena yang banyak terjadi di sekitar kita adalah ketidakpercayaan masyarakat kepada media dan menganggap media sebagai sumber berita yang

tidak membawa nilai-nilai kebenaran, media selalu asal menampilkan berita tanpa dipertimbangan dan diukur kebenaran atau ketepatan apa yang disampaikan. Pandangan ini tersebar dalam masyarakat terutama masyarakat di usia remaja. Apabila hal ini tidak diatasi maka akan berakibat hilangnya keinginan dan motivasi remaja dalam membaca surat kabar. Siswa di usia remaja yang seharusnya banyak memiliki pengetahuan dari sumber lain selain buku, berpotensi akan kehilangan pengetahuan yang berasal dari surat kabar. Efek jenuh juga akan mereka rasakan bila setiap kali membaca berita di surat kabar, terbayang dalam pikiran mereka bahwa surat kabar hanya mengejar keuntungan tanpa mempertimbangkan kebenaran isi berita. Pandangan-pandangan miring dan negatif inilah yang menjadikan guru-guru SMA Internasional Budi Mulia Dua merancang kegiatan untuk melakukan *career week* di lembaga percetakan surat kabar Radar Jogja.

Tujuan melakukan kegiatan di kantor Radar Jogja pada tanggal 14 April 2018 adalah agar siswa dapat mengetahui bagaimana proses sebuah berita yang baik itu diciptakan mulai dari masuknya konten berita, rapat redaksi, editing naskah hingga ke proses cetak. Siswa mengetahui, melihat dan merasakan langsung bagaimana proses sebuah berita yang mentah masuk kemudian redaksi dari berita yang ada diedit. Setelah diedit maka akan dipresentasikan pada rapat redaksi untuk dinilai dari berbagai aspek, aspek data, fakta, edukasi

hingga potensi nilai jual berita itu atau apakah berita tersebut akan mendapat banyak perhatian bagi para pembaca berita.

Proses pemilihan konten materi yang sudah selesai disepakati dalam rapat redaksi selanjutnya dilakukan proses pengaturan tata letak sesuai standar baku yang dimiliki oleh Radar Jogja. Setelah semua bahan materi yang akan dicetak siap untuk masuk ke proses produksi, barulah proses produksi dilakukan. Siswa bisa mengetahui bagaimana proses rumit yang terjadi di kantor produksi sebuah koran harian berlangsung tidak sebulan atau sepekan sekali, tetapi kerumitan itu terjadi berulang kali di setiap hari.



*Foto 5Career Week di Radar Jogja*

Pengalaman ini membuat siswa tidak berburuk sangka ketika media menerbitkan berita yang berlawanan dengan pendapat asumsi mereka. Siswa mengetahui bahwa suatu berita sebelum tersaji di media cetak, telah dirapikan oleh redaksi sehingga siswa bisa belajar bagaimana standar etika sebelum menyebarkan berita. Siswa tidak mengikuti langkah gegabah dalam menyebarkan berita negatif atau berita yang tidak diketahui kebenarannya.

Pembelajaran yang siswa lakukan merupakan wujud dari penerapan strategi belajar aktif dalam pembelajaran tafsir al-Qur'an tematik. Nilai-nilai yang siswa SMA dapatkan tidak hanya untuk diketahui dan dihafal. Semua nilai yang telah mereka terima adalah untuk dipraktikkan. Mereka menjadi subjek yang aktif dalam proses pembelajaran. Mereka menjadikan diri mereka sendiri siap menjadi agen perubahan untuk ke kehidupan yang lebih baik kepada masyarakat di sekitar mereka.

### c. Berbuat Baik Kepada Orang Tua/ Kunjungan Panti Jompo

Ayat yang menjadi dasar topik ini adalah surat al-Ahqaf ayat 15:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمَلُهُ  
وَفَصَالُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ  
أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ  
صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

“Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah

payah (pula). Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan sehingga apabila dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa, "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri."

Nilai penting yang dipelajari dari ayat ini adalah bagaimana siswa mengetahui pentingnya peran orang tua dalam kehidupan. Bahwa orang tua telah bersusah payah melahirkan mereka. Orang tua siswa juga memiliki orang tua yaitu kakek nenek mereka. Ini menandakan bahwa setiap orang akan menjadi tua dan kelak mereka akan merasakan apa yang dirasakan oleh usia lanjut.

Kunjungan siswa SMA Internasional Budi Mulia Dua dilaksanakan ke panti jompo pada tanggal 27 Oktober 2017. Beberapa panti yang dikunjungi adalah panti jompo Madania dan panti jompo Abiyoso. Guru SMA Internasional Budi Mulia Dua memilih panti jompo sebagai salah satu tempat pembelajaran sebagai pertimbangan akan fenomena kurang dekatnya siswa SMA dengan kakek atau nenek mereka. Kini mereka lebih dekat dengan teman sehobi mereka misal kawan basket, kawan hobi motor dan kelompok hobi lainnya. Fenomena yang juga menjadi perhatian adalah bagaimana dekatnya siswa SMA dengan telepon genggam mereka. Waktu yang mereka miliki banyak dihabiskan berdua dengan telepon genggam. Fakta ini berbeda dengan

fakta sebelum adanya alat bantu telepon genggam, siswa usia sekolah sangat dekat dengan kakek nenek mereka, bahkan di setiap liburan sekolah mereka melakukan kunjungan ke rumah kakek dan nenek untuk bisa banyak berinteraksi dan bisa berdekatan dengan kakek nenek mereka.

Nilai-nilai yang terkandung dalam kunjungan tersebut adalah kesadaran yang kuat menolong yang lemah. Masa sekarang ini banyak kejadian yang kuat



Foto 6Membantu Orang Tua di Panti Jompo

bertindak semena-mena atau tidak peduli terhadap kaum lemah. Siswa-siswa

SMA Budi Mulia Dua saat ini sedang berada dalam keadaan kuat, baik kuat secara fisik maupun kuat secara finansial. Kebaikan yang ada pada diri mereka, dilatih untuk membagi kebaikan tersebut kepada orang yang lebih lemah, mereka diajak melihat rotasi kehidupan bahwa kelak suatu saat nanti kekuatan yang ada pada tubuh mereka akan sirna dan akan menjadi lemah seperti orang tua yang kini butuh bantuan mereka.<sup>73</sup>

#### d. Hormat Orang Tua/ Menyapa dan Bersalaman ke Guru

Kemuliaan al-Qur'an yang terkandung dalam nilai-nilai dan ajarannya banyak yang memerintahkan manusia untuk berbakti kepada orang tua. Islam memposisikan hormat dan patuh kepada orang tua adalah sebagai ibadah. Orang tua juga menjadi perantara keberadaan seorang manusia di kehidupan ini. Perilaku hormat dimasukkan ke dalam tema penerapan sikap *respect* dalam rancangan pembelajaran tafsir al-Qur'an tematik sesuai dengan surat Luqman ayat 15:

وَإِنْ جَا هَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا  
وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنْبَأَ إِلَيْكَ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ  
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan jika keduanya memaksa kamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka jangan lah engkau mematuhi keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Agus Setiawan, S.Pd. Waka kesiswaan SMA Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta 26 Mei 2018.

kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembali kamu, maka Ku-beritakan kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

SMA Internasional Budi Mulia Dua memposisikan guru adalah pendamping pembelajaran yang dekat kepada siswa. Hal ini dinilai berhasil karena siswa banyak bercerita dan menumpahkan apa yang mereka rasa ke guru-guru mereka. Posisi guru seperti ini adalah sebagai pendamping perjalanan belajar mereka. Di satu sisi, guru juga menjadi orang tua mereka di sekolah. Orang tua yang mereka patuhi perintahnya selama tidak mengarah kepada kemusyrikan dan maksiat kepada Allah. Ketika kedatangan siswa, orang tua mengantar siswa dan menyerahkannya ke guru, dengan itu mulailah peran guru sebagai orang tua siswa yang juga dihormati seperti mereka menghormati orang tua mereka di rumah.



Foto 7 Siswa cium tangan ke guru

Pertemuan yang terjadi antara murid dan guru juga dimanfaatkan oleh guru untuk mengajarkan cara bertutur kata yang sopan. Hal ini mengajarkan siswa untuk memilih kosakata yang sopan, gaya bicara yang baik dalam berbicara kepada siapapun terutama kepada orang tua. Masyarakat yang akan dihadapi oleh siswa kelak adalah masyarakat yang terdiri dari berbagai usia,

yaitu baik yang lebih muda dari mereka ataupun yang lebih senior dari mereka. Kepada masyarakat yang lebih tua dari mereka, diharapkan siswa mampu berinteraksi sesuai dengan pembelajaran kesopanan yang mereka dapatkan saat berinteraksi dengan guru di sekolah.

**e. Menjauhi Sombong/Tasyakur Atas Kemenangan Lomba**

Sikap hormat lahir pada diri manusia yang tidak terdapat dalam jiwanya sifat sombong. Hal ini menjadikan surat Luqman ayat 18-19 sebagai dasar pemikiran ini:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُفْرًا  
مُخْتَالٍ فَخُورٍ (١٨) وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ  
الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ (١٩)

“Dan janganlah kamu memalingkan muka dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”

Prestasi yang diraih SMA Internasional Budi Mulia Dua dalam satu tahun ajaran cukup banyak baik di bidang akademis maupun keterampilan. Salah satu dari prestasi itu adalah tim basket SMA Internasional Budi Mulia Dua yang seringkali meraih gelar juara di berbagai kejuaraan basket.

Berlatih keras sebelum pertandingan adalah kunci dan syarat yang siswa selalu pegang. Sehingga mereka menyadari bahwa usaha manusia

berperan dalam penentuan hasil yang seseorang dapat. Pernah juga suatu kali mereka tidak maksimal dalam latihan dan mengalami kegagalan dalam kejuaraan. Maka ketika tim basket meraih gelar juara, mereka akan mempertahankan cara berlatih tersebut agar dapat mempertahankan gelar tersebut di kejuaraan yang akan datang.

Tim guru pengampu universalisme Islam bekerja sama dengan tim pelatih basket untuk mengimbangi konsep ikhtiar dan syukur kesuksesan dengan mengadakan tasayakuran bersama setiap tim basket meraih gelar juara. Hal ini guna menanamkan beberapa sikap kepada mereka: (1) keberhasilan yang di raih manusia adalah karena usaha yang baik dan juga izin dan restu dari Allah, (2) menjadikan ikhtiar sebagai kewajiban sebagai manusia dan menjadikan hasil adalah penuh ketentuan Allah, (3) menghindari sikap sombong karena merasa mampu berlatih baik dan berhasil mendapatkan juara.

## **2. Penerapan Nilai *Responsibility* (Tanggungjawab)**

Rasa tanggungjawab tidaklah lahir dengan sendirinya pada jiwa manusia. Hal ini memerlukan penanaman dan pembinaan agar rasa tanggung jawab dapat dimiliki oleh seseorang. Sikap tanggungjawab dalam agama Islam berkaitan erat dengan balasan yang berupa pahala ataupun dosa bagi manusia sebagai *mukallaf* di atas muka bumi.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Fiqhul Mas'uliyah fil-Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998) hlm. 12.

Tanggungjawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus dilakukan terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Sang Pencipta.<sup>75</sup> Perasaan tanggungjawab harus mempunyai sumber, yaitu sumber tempat manusia bisa mereguk semangat dan memotivasi dirinya untuk menjalankan kewajibannya dan meyakini bahwa apa yang ia lakukan adalah bermanfaat, benar dan memiliki nilai yang baik.<sup>76</sup> Untuk menanamkan nilai tanggung jawab dalam diri siswa, tim guru menyusun beberapa agenda:

**a. Tanggung Jawab Sebagai Mukmin/ Shalat di Masjid**

Shalat yang merupakan amalan pertama yang akan dihisab di akhirat menjadi kewajiban utama untuk dilaksanakan oleh para siswa baik putra maupun putri secara berjamaah di masjid dalam lingkungan sekolah.<sup>77</sup> Ayat yang melandasi ayat ini adalah surat al-Mu'minun 1-3:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ (١) الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ (٢) وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ (٣)

“Sungguh beruntung orang-orang yang beriman. (yaitu) orang yang khusyu' dalam shalatnya. dan orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tidak berguna.”

---

<sup>75</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Fiqhul Mas'uliyah fil-Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998) hlm. 12.

<sup>76</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Fiqhul Mas'uliyah fil-Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998) hlm. 19.

<sup>77</sup> SMP-SMA Internasional Budi Mulia Dua. *Student Parent Handbook and Students of Conduct*. (Yogyakarta: 2017), hlm. 45.

Kewajiban menunaikan shalat zuhur dan ashar di masjid secara berjamaah bagi seluruh siswa untuk melatih shalat dalam keadaan khusyuk. Suasana yang tenang, bertempat di lokasi masjid yang nyaman, dan lingkungan yang fokus untuk ibadah adalah sarana untuk berusaha menuju shalat yang khusyuk. Kegiatan ini memudahkan siswa untuk bertanggung jawab kepada agama selaku seorang muslim dalam menjalankan shalat.<sup>78</sup>

Pemilihan waktu pelaksanaan shalat saat awal waktu adzan atau di awal waktu istirahat siang juga bertujuan mengajarkan kepada siswa bahwa shalat adalah hiburan bagi seorang muslim di tengah melaksanakan kegiatan yang padat. Shalat juga diposisikan sebagai sarana manusia menghilangkan beban dan kepenatan hidup. Saat shalat siswa diajarkan memanfaatkan waktu untuk berhubungan kepada Allah dengan maksimal tidak sambil bercanda atau melakukan hal sia-sia. Kebiasaan shalat berjamaah di masjid yang dilakukan oleh siswa juga diharapkan bisa membentuk siswa sebagai agen kebaikan. Ia mampu membawa kebiasaan baiknya di sekolah ke rumah-rumah mereka. Kebiasaan saling mengingatkan untuk shalat berjamaah kepada teman, diharapkan bisa juga dilakukan di rumah dengan mengajak keluarga untuk shalat berjamaah.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Agus Setiawan, S.Pd. Waka kesiswaan SMA Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta 26 Mei 2018

<sup>79</sup> Wawancara dengan Wahyudi Irwan Yusuf. Kepala tim guru pengampu pelajaran universalisme Islam SMA Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta tanggal 10 Juni 2018

Pelaksanaan shalat wajib berjamaah di masjid bukanlah merupakan hal yang mudah, berbagai cara sudah dilakukan dewan guru untuk mengontrol pelaksanaan program ini diantaranya adalah menggunakan absen. Setelah melakukan shalat, siswa diminta untuk tanda tangan lembar nama yang sudah disediakan di depan kantor admin sekolah yang bertempat di sebelah utara masjid. Proses absen yang siswa laksanakan belum sepenuhnya maksimal diikuti dengan kejujuran, jumlah tandatangan yang tertera atau terisi di lembar daftar nama adalah lebih banyak daripada jumlah siswa yang melaksanakan shalat Zuhur dan Ashar berjamaah di masjid. Banyak dari siswa yang hanya melakukan absen tetapi sebelumnya tidak melakukan shalat berjamaah di masjid. Banyak dari mereka yang menghindar ke kamar mandi, kantin dan berbagai tempat lain di lingkungan sekolah yang pada saat istirahat tidak ada guru di sekitar lokasi itu.<sup>80</sup>

Dewan guru tidak berhenti dan berputus asa mencari cara bagaimana agar siswa bisa terbiasa melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Cara selanjutnya yang ditempuh dewan guru adalah dengan melakukan apel pada sebelum dan sesudah melakukan shalat berjamaah. Cara ini ternyata kemudian terlihat keefektifannya yang tinggi. Wahyudi Irwan Yusuf S.Fill., M.A. dalam wawancara memberikan keterangan:

“Apel sebetulnya bukan untuk hal-hal yang sifatnya di luar shalat. Apel itu sebenarnya untuk menyiapkan siswa agar

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Wahyudi Irwan Yusuf. Kepala tim guru pengampu pelajaran universalisme Islam SMA Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta tanggal 10 Juni 2018

siap ketika melaksanakan shalat. Ternyata dalam prosesnya memudahkan sekolah dalam mempersiapkan siswa itu sendiri. Kita bisa mendata siswa hari ini siapa yang tidak masuk, plus juga kita bisa mengecek siswa yang ada di kelas tetapi waktu shalat tidak ada. Bisa dicek dengan baik, sehingga terlaksana shalat makin meningkat.”

Wahyudi juga menjelaskan bahwa ada tantangan tersendiri dari proses apel ini, yaitu kesiapan dewan guru dan konsistensinya. Saat dimulai pelaksanaan apel, sebelum siswa berbaris dengan rapi dan siap di lokasi apel, dewan guru sudah harus terlebih dahulu berada di lokasi apel dengan keadaan ini. Hal ini menuntut dewan guru untuk berjalan lebih cepat dan tidak melakukan kegiatan apapun selain bergegas berjalan menuju tempat apel. Guru diharuskan memberikan contoh kepada siswa untuk siap terlebih dahulu dalam posisi berbaris di lokasi apel. Di awal pelaksanaan, ada beberapa guru yang kurang menyetujui dan beberapa kali tidak mengikuti apel sebelum melaksanakan shalat. Perilaku itu berubah ketika mereka yang awalnya tidak mengikuti apel, kemudian saat mengikuti apel mereka bisa saling bertemu, bertegur sapa dan saling menanyakan kabar kepada guru lain yang sudah siap di lokasi apel. Interaksi ini terasa menyenangkan dan membuat besok ingin kembali mengikuti apel dengan senang hati karena merasa senang saat apel bisa bertemu dan saling bertegur sapa antar sesama guru lainnya.

Secara lengkap proses shalat berjamaah diawali dengan bel yang berbunyi di pukul 12.00 atau 15.00. Setelah bel itu berbunyi maka akan diputar surat –surat pendek dari al-Qur’an beserta terjemahannya dengan durasi kurang

lebih 5 menit. Pada saat ayat Qur'an dari surat pendek di mulai, siswa mulai keluar dari kelas dengan cepat dan menuju teras kelas tempat sandal diletakkan. Di teras tersebut sudah terdapat sandal perkelas tertata sesuai nomor yang tertera di sandal tersebut, nomor yang ditulis di sandal tersebut adalah nomor absen di kelas. Sandal yang tidak terpakai atau tersisa di loker menandakan pemilik sandal sesuai nomor absen tersebut tidak mengikuti kegiatan ini. Sandal-sandal tersebut sudah ditata sebelumnya di teras kelas oleh piket. Sebelumnya, sandal-sandal tersebut diletakkan di dalam loker. Setelah mengambil sandal, semua siswa menuju kran-kran air yang jumlahnya sudah diperhitungkan oleh dewan guru bahwa dengan rasio perbandingan jumlah siswa dan jumlah kran, akan selesai proses wudhu kurang dari 5 menit. Setelah berwudhu mereka melakukan apel di tempat yang sudah ditentukan. Saat apel ini piket melaporkan apa masih ada sandal yang tidak terpakai di teras kelas, apabila ada maka piket akan melaporkan nomor berapa yang tertera di sandal tersebut dan guru mengecek siapa pemilik sandal tersebut. Dari sini akan diketahui siapa yang tidak mengikuti proses apel. Setelah pendataan selesai, siswa dipersilahkan untuk masuk ke dalam masjid dengan meletakkan sandal dengan keadaan rapi tertata.

Shalat Zhuhur dilakukan dengan berjamaah dengan petugas yang sudah ditetapkan sesuai dengan jadwal piket ibadah, dimulai dari adzan iqamat, pengimaman, zikir dan kultum setiap hari Selasa, semua berjalan sesuai dengan

jadwalnya. Penjadwalan ini melatih siswa untuk belajar bertanggungjawab atas amanah yang sedang diberikan kepada mereka. Selepas melaksanakan shalat Zhuhur berjamaah, semua siswa dan guru kembali melaksanakan apel guna memberikan informasi dan keterangan yang berkenaan dengan sekolah. Kegiatan selanjutnya adalah makan bersama di dapur sekolah.<sup>81</sup>

Pelajaran yang dapat diambil dari proses apel bersama dan shalat berjamaah ini adalah mengajarkan kepada siswa bahwa saat terdengar panggilan Allah, manusia hendaknya segera fokus memenuhi panggilan Allah dan meninggalkan seluruh kesibukan dunia. Pembelajaran apel dan pelaksanaan shalat Zuhur dan Ashar di awal waktu bagi seluruh siswa SMA Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta adalah untuk menyadarkan pentingnya shalat di awal waktu dan meninggalkan kebiasaan menunda shalat. Saat melaksanakan apel dan shalat berjamaah siswa juga bisa mendapatkan manfaat saling bertemu antar kawan dari berbeda kelas dan beda tingkatan. Mereka bisa saling mengenal antara kelas yang berbeda dan antara angkatan yang berbeda saat kumpul apel dan melaksanakan shalat berjamaah di masjid.

Proses apel dan shalat berjamaah yang dilakukan dengan durasi waktu yang saling beriringan menuntut untuk dewan guru atau pihak sekolah benar-benar memastikan keadaan air, kran yang berfungsi dan kekompakan dari

---

<sup>81</sup> Hasil observasi kegiatan shalat Zhuhur berjamaah di SMA Internasional Budi Mulia Dua

dewan guru yang menjadi pembimbing dalam kegiatan ini. Kegiatan ini membutuhkan pendampingan dan contoh dari guru.

#### **b. Bertanggungjawab Atas Indera/ Nasyid dan Tilawah Qur'an**

Manusia telah dibekali oleh Allah lima alat indera yang bisa digunakan sebagai sarana ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah serta dimintai pertanggungjawabannya. Modal yang telah Allah berikan apabila digunakan untuk kebaikan dan ibadah maka akan menjadi saksi pembawa manusia ke dalam surga. Hal ini sesuai dengan firman Allah surat al-Isra ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ  
كُلُّهُ أُولُئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.”

Usia remaja merupakan keadaan dimana fisik manusia sedang mengalami masa terbaiknya. Suara yang lantang, pendengaran yang tajam, penglihatan yang jernih, tenaga yang prima dan ingatan yang kuat. Semua potensi yang ada pada siswa akan menghasilkan berbagai karya positif apabila diarahkan dengan baik dan tepat.

Wujud pendampingan guru terhadap potensi yang ada pada siswa adalah membentuk kelompok-kelompok kegiatan seni sesuai dengan keinginan siswa yang dapat menjadi syiar keindahan Islam. Kegiatan yang menjadi

pilihan adalah tilawah Qur'an dan nasyid. Kedua kegiatan tersebut dapat menampilkan sisi keindahan Islam yang diharapkan mampu membuat pendengarnya tertarik untuk belajar lebih banyak lagi tentang Islam.

### c. Menjaga Keluarga dari Neraka/ Wawancara Komitmen Orang Tua

Keluarga adalah faktor penting dalam hidup siswa setelah ia keluar dari lingkungan sekolah. Siswa akan bertemu, berbicara, bertindak dan bersikap sesuai dengan keadaan keluarga. Kekuatan terpenting dalam keluarga terletak pada peran kedua orang tua yang akan mengarahkan kemana tujuan keluarga menjalani hidup.



Foto 8 Pertemuan Guru dan Wali Murid

Salah satu komitmen dari sekolah adalah memastikan orang tua memberikan izin kepada anak untuk mengikuti program sekolah yang salah satunya adalah menjadikan siswa sebagai agen perubahan ke arah yang lebih baik. Terutama menuju kebaikan dalam beragama. Menjaga niat baik ini sekolah mengadakan wawancara khusus kepada setiap orang tua sebelum anaknya di terima di sekolah untuk bersedia mendukung siswa dalam mengajak kepada kebaikan. Tekad ini mengambil dasar dari Qur'an surat at-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا  
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ  
اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Selama di lingkungan keluarga, siswa tidak sekedar diharapkan bisa menjadi pribadi yang baik dalam beragama dan tidak terkena pengaruh buruk yang mungkin ada dalam keluarga. Diharapkan siswa bisa menebarkan nilai-nilai yang selalu mereka dapatkan di sekolah sehingga bisa menjaga dirinya dan keluarganya dari neraka.

#### d. Tanggungjawab Menjaga Lingkungan/ Makan Tidak Berlebihan

Manusia mengkonsumsi apa yang berasal dari alam. Energi yang manusia gunakan bisa saja diproduksi lagi dalam waktu yang singkat, seperti sayuran ataupun hewan. Hewan dan sayuran yang ada tidak bisa manusia makan secara langsung, tetapi harus diolah terlebih dahulu menjadi makanan yang membutuhkan energi-energi lain seperti gas, minyak serta berbagai energi lain yang tidak bisa begitu saja mudah dibuang.

Penanaman agar tidak makan secara berlebihan juga bermaksud untuk mengambil apa yang kita miliki secukupnya, tidak serakah dan merebut hak orang lain. Apabila ada kelebihan apa yang ada pada siswa, hendaknya kelebihan itu bisa diberikan kepada kaum yang lebih membutuhkan seperti fakir dan miskin. Konsep ini berlandaskan surat al-An'am ayat 141:

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ  
وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُمُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا  
وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ؕ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ  
حَصَادِهِ ؕ وَلَا تُسْرِفُوا ؕ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

“Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.”

Menanamkan nilai yang terkandung dalam ayat di atas, tim guru menyusun beberapa konsep yang dapat mendukung spirit yang terkandung dalam ayat tersebut. Siswa SMA Internasional Budi Mulia Dua diwajibkan mengantri saat mengambil jatah makan siang. Hal ini untuk melatih kesabaran dan kehati-hatian agar tidak membuat perbuatan yang kurang terpuji saat perut dalam keadaan lapar dan menyulut emosi orang lain.



*Foto 9 Siswa Membersihkan Perangkat Makan*

Setelah menyelesaikan makan siang, siswa juga diwajibkan untuk membawa piring yang mereka gunakan dan membersihkan meja tempat mereka makan. Hal ini membuat siswa menghargai makanan dan tidak

menyiakannya. Ia juga bertanggungjawab atas apa yang ia ambil dan berfikir saat akan mengambil makanan untuk tidak berlebihan dalam mengambil jatah makan.

### **3. Penerapan Nilai *Honesty* (Kejujuran)**

Jujur dapat diartikan sebagai terjemahan dari Bahasa arab *sidiq* yang artinya adalah benar dan dapat dipercaya. Ini bisa menjadikan makna jujur adalah perkataan dan perbuatan sesuai dengan perbuatan. Kebenaran dalam kejujuran juga bermakna memberikan sesuatu yang benar atau sesuai kenyataan.<sup>82</sup> Bahasa Indonesia mengenal jujur dengan makna lurus hati dan tidak curang. Jujur juga diartikan dengan orang yang berkata atau berbuat yang sebenarnya dan sesuai dengan kata hatinya. Nilai kejujuran hilang apabila seseorang berbuat tidak sesuai dengan kata hati atau terkandung di dalamnya kebohongan.<sup>83</sup>

Sikap mulia yang penting ini coba dilatih dan diterapkan dalam beberapa hal:

#### **a. Kantin Kejujuran**

Usia siswa SMA pada umumnya sudah memasuki masa baligh yang bisa membedakan mana hal baik dan mana hal buruk. Pada fase ini diharapkan

---

<sup>82</sup> A. Tabrani Rusyan, *Pendidikan Budi Pekerti*. (Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara, 2006), hlm. 25.

<sup>83</sup> Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: AMZAH, 2011) hlm. 85

siswa dapat bersikap baik dan jujur di manapun tanpa perlu pengawasan dari guru.

Kantin kejujuran menjadi salah satu sarana siswa untuk melatih dan mempertahankan kejujuran dalam kehidupan. Barang yang dijual di kantin tanpa diawasi penjaga, begitu juga dengan kotak uang yang digunakan untuk mengumpulkan uang yang didapat, siswa bisa membayar dengan memasukkan ke kotak tersebut atau juga mengambil uang kembalian sendiri tanpa pengawasan. Konsep ini diterapkan dalam penanaman sikap jujur tidak menambah atau mengurangi hak yang diambil sesuai Qur'an surat al-Muthaffifin ayat 1-6:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ (١) الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ (٢) وَإِذَا  
كَالَوْهُمْ أَوْ وُزِنُوا يُخْسِرُونَ (٣) أَلَا يَظُنُّ أُولَئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ (٤)  
لِيَوْمٍ عَظِيمٍ (٥) يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ

“Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi. Tidakkah orang-orang itu yakin, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan, pada suatu hari yang besar, (yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam?”

#### **b. Jujur pada Diri Sendiri/Dilarang Menyontek**

Kejujuran yang merupakan modal dasar dari kebaikan diterapkan dalam berbagai kegiatan siswa di sekolah. Godaan lain yang sering

mengganggu kejujuran adalah keinginan untuk mencontek saat mengerjakan soal ujian atau ulangan.

SMA Internasional Budi Mulia Dua menerapkan kebijakan yang tegas untuk kasus mencontek. Siswa yang terbukti telah mencontek atau berbuat curang pada saat ujian maka otomatis akan mendapat nilai nol (0) dan tidak diberikan mengulang materi tersebut. Orang tua siswa juga akan dipanggil ke sekolah karena anaknya melanggar nilai tertinggi di sekolah dan mendapat SP 1.<sup>84</sup>

#### **4. Penerapan Nilai *Cleanliness* (Kebersihan)**

##### **a. Kebersihan Jiwa/ *Home Stay***

Siswa SMA Internasional Budi Mulia Dua banyak dari mereka yang berasal dari ekonomi atas. Kehidupan mereka di rumah banyak dilayani oleh pembantu. Posisi seperti itu menjadikan siswa adalah sosok yang tidak pernah salah di rumah. Fenomena ini bila tidak diperhatikan akan menjadikan siswa merasa dirinya tidak pernah salah dan selalu merasa benar. Orang lain mungkin baginya lebih banyak salah.

Tim guru SMA Internasional Budi Mulia Dua berusaha mengatasi fenomena ini dengan mengadakan program *home stay*, siswa tinggal di rumah warga yang berada di daerah jauh dari perkotaan dan jauh dari fasilitas yang

---

<sup>84</sup> SMP-SMA Internasional Budi Mulia Dua. *Student Parent Handbook and Students of Conduct*. (Yogyakarta: 2017), hlm. 25-26.

serba ada. Banyak dari siswa yang menginap di kawasan yang sulit mendapatkan sinyal telepon genggam, sehingga mereka yang biasanya sibuk dengan handphone dan kurang bersosialisasi dengan sekitar, pada program ini, mereka tidak bisa banyak menggunakan telepon genggam dan harus banyak bersosialisasi.

Interaksi yang terjadi antara siswa dan warga sekitar terkadang terjadi perbedaan standar antara kebiasaan di kampung dan di kota tempat siswa tinggal. Misal salah satu contohnya adalah ketika siswa berpapasan dengan warga sekitar saat berjalan, siswa ada yang hanya lewat tanpa bertegur sapa. Sedang warga sangat menunggu mendapat sapaan dari siswa. Kondisi seperti ini disampaikan warga pada waktu lain dengan cara mengobrol sambil santai meminum teh. Siswa yang dalam keadaan santai, menerima komentar warga



Foto 10 Perjalanan Menuju Lokasi Home Stay

tentang diri mereka yang membuat mereka sadar untuk banyak belajar sosialisasi dalam bermasyarakat.

Kesadaran akan ketidaksempurnaan manusia dan kemungkinan manusia untuk melakukan kesalahan membuat siswa sadar bahwa dalam hidup diperlukan kebersamaan guna saling mengisi dan tidak merasa benar sendiri. Bila memiliki kesempatan, maka saat itu manusia bisa membantu manusia lainnya. Begitu juga yang terjadi dengan para siswa, mereka melihat dan bertanya apa yang dibutuhkan masyarakat, untuk kemudian membantu masyarakat. Hal ini diambil dari surat an-Nisa ayat 49:

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ يُزَكُّونَ أَنفُسَهُمْ ۗ بَلِ اللَّهُ يُزَكِّي مَن يَشَاءُ  
وَلَا يُظْلَمُونَ فَتِيلًا

“Apakah kamu tidak memperhatikan orang yang menganggap dirinya bersih?. Sebenarnya Allah membersihkan siapa yang dikehendaki-Nya dan mereka tidak aniaya sedikitpun.”

#### **b. Kebersihan Diri dan Lingkungan**

Kebersihan adalah konsep Islam yang mulia. Penerapan nilai kebersihan diri dilakukan siswa dalam banyak hal di sekolah. Memakai pakaian bersih dan rapi, menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah terutama toilet dan tidak membuang sampah sembarangan adalah sikap-sikap yang ditanamkan pada diri siswa.

Kegiatan khusus yang diadakan untuk menjaga kebersihan lingkungan adalah (1) membersihkan ruang kelas, kamar mandi, dan dapur bersama sama, (2) mencuci sandal yang dipakai untuk berwudhu, (3) membersihkan rak sandal dan sepatu dan (4) membersihkan loker-loker tempat menyimpan barang.



Foto 11 Kegiatan Bersih Lingkungan

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

SMA Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta menggunakan strategi belajar aktif dalam pembelajaran tafsir al-Qur'an tematik mengacu pada visi misi sekolah yang bercita-cita mewujudkan lulusan yang berkompetensi mempunyai daya saing internasional dan berperan aktif sebagai warga dunia. Cita-cita ini membutuhkan pengalaman dan kerja langsung berbentuk tindakan bukan berhenti pada teori dan perumusan materi. Salah satu bentuk langkah yang dilakukan oleh SMA Internasional Budi Mulia Dua adalah dengan menjadikan siswa-siswi mereka mampu bertindak dengan kemampuan mereka agar kemanfaatan dari ilmu yang mereka miliki bisa bermanfaat bagi masyarakat banyak dimulai dari keluarga, tetangga sekitar dan lingkup lain yang lebih luas.

Proses penerapan strategi belajar aktif berlangsung selama satu tahun ajaran penuh. Semua yang ada dalam lingkup sekolah terlibat aktif dalam proses pembelajaran terutama siswa dan guru yang menjadi pemeran utama dalam pembelajaran ini. Proses yang berawal dari pemberian materi nilai-nilai dasar yang harus dimiliki oleh semua warga Budi Mulia Dua disampaikan oleh guru-guru pada pagi hari sebelum dimulainya pelajaran formal dimaksudkan melihat kondisi siswa yang dalam keadaan segar dan diri jasmani rohani yang bersih. Guru memilih waktu ini sebagai pertimbangan bahwa penyampaian

materi nilai luhur akan meresap ke dalam jiwa siswa apabila keadaan siswa siap dalam menerima materi.

Materi yang telah disampaikan oleh guru-guru pada setiap pagi di kelas diterjemahkan dengan strategi belajar aktif dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah. Siswa merasakan langsung dan mempraktekkan materi dan nilai yang telah mereka terima selama masa pembelajaran di kelas.

## **B. Kelebihan dan Kekurangan**

Pengamatan selama satu tahun ajaran yang peneliti lakukan telah menghasilkan data yang peneliti paparkan di atas dan catatan akan kekurangan dan kelebihan dari penerapan strategi pembelajaran aktif pada pengajaran tafsir al-Qur'an tematik di SMA Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta.

### **1. Kelebihan**

a) Penekanan pembelajaran pada proses menemukan pengetahuan bukan menerima pengetahuan.

Proses ini mengajarkan siswa untuk menjadi hakikiat siswa yaitu adalah pencari ilmu bukan penerima ilmu. Pengetahuan yang akan siswa dapatkan adalah apa yang mereka cari. Semua siswa bergerak mencari pengetahuan yang mereka butuhkan dalam kehidupan mereka. Contohnya terdapat dalam penanaman nilai hormat, siswa tidak hanya mendengar, mengetahui dan menghafal apa pengertian atau definisi dari nilai hormat.

Apa yang siswa dapatkan tidak berhenti sampai di situ, tetapi siswa diminta melakukan konsep nilai hormat dalam kehidupan sehari dengan pembelajaran konsep belajar aktif atau latihan pada kegiatan yang sudah disusun oleh sekolah.

Nilai hormat yang tertanam dalam diri siswa diharapkan tidak luntur dan selesai ketika mereka selesai menjalani pendidikan di sekolah. Nilai hormat itu diharapkan dapat tertanam dan menjadi karakter positif yang mampu membawa siswa menjadi agen pembawa kebaikan dalam kehidupan mereka berbangsa dan bernegara. Hormat mereka terapkan dalam berinteraksi bersama keluarga sehingga manfaat keilmuan yang dimiliki oleh siswa tidak hanya dimiliki oleh siswa seorang, tetapi kemanfaatan ilmu itu bisa dirasakan oleh orang banyak terutama dirasakan oleh keluarga terdekat.

b) Belajar terasa menyenangkan.

Salah satu kesan yang ada pada pembelajaran tafsir adalah kesan membosankan. Keadaan latar belakang siswa SMA Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta bukanlah berlatar pendidikan Islam yang pada umumnya menguasai bahasa Arab. Hal ini menyebabkan siswa yang semuanya tidak menguasai bahasa Arab akan merasa kurang tertarik pada pembelajaran tafsir. Berangkat dari latar belakang ini dipilih strategi

pembelajaran aktif yang memusatkan perhatian bukan pada metode ceramah atau metode menghafal. Pada pembelajaran aktif, siswa terlibat penuh dalam mengkonsep agenda kegiatan yang akan mereka lakukan, siswa berhak mengatur kelompok mereka sendiri, siswa juga diberikan hak penuh untuk merancang tahapan-tahapan kegiatan mereka.

Siswa SMA membutuhkan eksistensi dalam pergaulan mereka. Dengan adanya kebebasan untuk merancang kegiatan mereka, siswa merasa keberadaannya di sekolah mendapatkan perhatian penuh bahwa dirinya adalah seorang yang bermanfaat dan berguna bagi sesama. Siswa SMA merasa bisa menyalurkan ekspresi, pendapat dan emosinya dalam hal yang positif.

- c) Mengasah kemampuan mengemukakan dan mendengarkan pendapat saat diskusi.

Usia siswa SMA berada pada fase berkembangnya kemampuan fisik dan berada pada kemampuan yang maksimal. Pendengaran siswa berada pada kemampuan baik, penglihatan siswa juga dalam kondisi baik, daya ingat juga dalam kekuatan yang baik. Penerapan strategi pembelajaran aktif tidak hanya mengandalkan kekuatan akal dalam mencerna pelajaran. Proses ini akan mengasah kemampuan siswa dalam berbicara, hal ini banyak digunakan dalam berdiskusi ketika siswa menyusun rencana

anggaran kegiatan, menyusun konsep jalannya kegiatan dan semua proses itu tentu akan banyak saling bertukar akal dan pikiran siswa.

Kemampuan siswa dalam mendengar juga diasah ketika mereka harus mendengarkan usul dari kawan satu kelompok yang sedang menyampaikan usul. Siswa dilatih untuk mendengar usul dan pendapat kawannya hingga selesai tidak memotong di tengah pembicaraan walaupun apa yang dikatakan kawannya tidak sesuai dengan apa yang siswa kehendaki.

- d) Memungkinkan siswa belajar menerima perbedaan yang ada pada setiap individu

Selama perjalanan hidup siswa, mereka banyak berinteraksi dengan pribadi yang memiliki fungsi indera berfungsi dengan sempurna. Mereka terbiasa berinteraksi dengan mudah. Mereka mudah menerima kata-kata dari orang lain dengan mudah dan mereka juga dengan mudah menyampaikan sesuatu atau keinginan kepada lawan interaksinya dengan mudah.

Kemudahan yang mereka dapatkan tidaklah akan mereka temui saat siswa melaksanakan praktek magang sosial. Mereka akan menemukan banyak perbedaan kemampuan indera antara satu individu dengan individu yang lainnya. Mereka akan mengalami kesulitan saat harus menerima informasi dari siswa SLB yang tuna wicara. Kesulitan juga akan siswa

dapatkan saat mereka ingin menyampaikan informasi kepada siswa SLB yang tuna rungu, dibutuhkan kesabaran dan mungkin pengulangan berkali-kali hanya untuk menyampaikan satu informasi yang singkat dan sederhana.

e) Efektif dalam upaya menajamkan kepekaan sosial siswa.

Siswa dalam melaksanakan strategi pembelajaran aktif yang berhubungan dengan kegiatan sosial banyak berinteraksi dengan orang lain di luar pergaulan mereka setiap hari. Lingkungan yang selama ini siswa berada bisa disebut dengan zona yang nyaman. Siswa hidup dengan keadaan makan minum tidur dengan mudah, bersekolah, memiliki orang tua dan kesehatan yang baik. Penerapan pembelajaran aktif yang banyak bersinggungan dengan masyarakat, siswa akan mendapatkan realita di masyarakat berbeda dengan kehidupan sehari-hari. Mereka akan mendapatkan masalah kesulitan ekonomi dan ini mengasah untuk mereka peduli bahwa kelebihan dan kenyamanan ekonomi mereka tidak dirasakan oleh orang lain.

## 2. Kekurangan

- a. Membutuhkan waktu yang cukup panjang.

Pembelajaran tafsir al-Qur'an tematik dengan menggunakan strategi belajar aktif dalam beberapa kegiatan yang sudah dilakukan membutuhkan durasi waktu yang tidak singkat. Kegiatan yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah seperti kampanye anti *bullying* memakan waktu satu hari penuh. Hal ini dilakukan agar praktek pergaulan siswa selama satu hari dimulai dari masuk gerbang ke dalam lingkungan sekolah hingga keluar sekolah bisa menerapkan perilaku ramah anti *bullying*. Saat berinteraksi bersama teman dalam durasi waktu yang lama terkadang terjadi sesuatu yang tidak menyenangkan, hal ini bisa menimbulkan konflik yang apabila tidak dibiasakan ramah terhadap kawan akan mudah tergelincir ke dalam perilaku *bullying*.

Kegiatan pembelajaran belajar aktif yang dilakukan di luar lingkungan kelas juga membutuhkan waktu yang lama bahkan mengambil durasi beberapa hari. Diantara kegiatan yang memakan durasi waktu cukup panjang adalah *career week*, magang sosial di SLB, magang sosial di panti jompo, dan tinggal bersama warga penduduk kampung. Kegiatan-kegiatan di atas dilaksanakan dalam durasi beberapa hari karena nilai-nilai yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa membutuhkan waktu untuk

pengulangan dan kesadaran siswa untuk mencerna maksud dari kegiatan yang mereka lakukan.

- b. Membutuhkan dana ekstra untuk praktik lapangan.

Kegiatan yang dilakukan membutuhkan biaya untuk keberlangsungan kegiatan. Beberapa kegiatan yang dilakukan di luar kelas membutuhkan dana yang tidak sedikit baik dari keperluan transportasi hingga ke anggaran operasional kegiatan yang berbentuk akomodasi makan. Kegiatan menginap di rumah penduduk warga desa contohnya, siswa diminta untuk memperhitungkan biaya hidup mereka sendiri terutama dalam anggaran makan yang nantinya akan diberikan kepada tuan rumah, kemudian siswa juga diminta bekerjasama dengan satu kelompok tim dalam menggalang dana yang ditujukan untuk membangun fasilitas umum yang akan dibutuhkan untuk masyarakat. Hal serupa juga terjadi dalam kegiatan magang sosial di SLB dan panti jompo, siswa akan diminta menggalang dana untuk memberi bantuan yang memberikan manfaat bagi lembaga tempat siswa melakukan magang sosial.

- c. Guru pengajar yang menyampaikan teori materi tafsir, belum mempunyai tingkat pemahaman yang sama dikarenakan mereka berasal dari berbagai disiplin ilmu yang berbeda.

Kekuatan sumber daya manusia dalam dunia pendidikan menjadi kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru menjadi mentor dalam

mendampingi dan memantau proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Guru yang akan menyampaikan konsep dasar tujuan pembelajaran dan bagaimana cara siswa untuk mencapai tujuan itu. Hal-hal yang disebutkan di atas idealnya membutuhkan guru yang menguasai materi dengan baik tidak sekedar bisa mengetahui terjemahnya sehingga nilai-nilai yang ingin disampaikan bisa lebih dalam masuk ke dalam pemahaman siswa.

### **C. Saran dan Masukan**

1. Perlu diadakannya peningkatan pemahaman bagi guru yang mengajarkan tafsir Qur'an di pagi hari. Banyak dari mereka yang memiliki pemahaman yang berbeda.
2. Setiap guru yang akan mengajar, diminta untuk melaporkan persiapan materi mengajar mereka kepada tim guru universalisme Islam. Hal ini untuk menghindari kekeliruan dalam penyampaian materi.
3. Siswa hendaknya menuliskan laporan kerja mereka yang berisikan apa yang mereka lakukan, hal yang mereka dapat dari praktik pembelajaran dan saran masukan setelah selesai praktek pembelajaran aktif di lapangan.
4. Ada tim khusus untuk dokumentasi kegiatan, sehingga siswa bias focus mengikuti kegiatan tanpa harus memikirkan untuk memotret kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Zahroh, Muhammad, *al-Mujtama' al-Insani fi Zhilli al-Islam*. Jeddah: As-Su'udiyah, 1981.
- Al-Farmawy, Abd. Hay. *Bidayah fi at-Tafsir al-Maudhu'i*. Kairo: Matba'ah al Hadarah al-'Arabiyah, 1977.
- Al-Kharijy, Abdullah, *Ilmu al-'Ijtima ad-Dini*, Jeddah: Ramtan, 1990.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Kaefa Nata'amal ma'a al-Qur'an al-'Azhim*, Kairo: Daar Shorouk, 1999.
- Al-Qarny, Aid ibnu Abdullah, *Mujtama'u al-Mutsuli*, Beirut: Dar Ibn Hazm, 2000.
- Al-Zarkasyi, *al-Burhan Fii 'Ulum al-Qur'an*, Dar al-Ma'rifah 1391 H.
- Ath-Thabari, Muhammad Ibnu Jarir, *Tafsiru ath-Thabari*, Kairo: at-Tawfikiya, 2004.
- Faris, Ibn, *Maqayis al-Lughah*, Beirut: Dar al-Fikr, 1979.
- Froem, Erik. *ad-Din wa at-Tahlil an-Nafsi*, Terj. Fuad Kamil. Alexandria: Maktabah Gharib, 2003.
- Hin, Muhammad Zahabi, *at-Tafsir wa al-Mufasssirun*, Kairo: Maktabah Wahbat, 1976.
- Ismail ibn Katsir, Abi al-Fida, *Tafsiru al-Qur'an al-'Azhim*, Manshoura: Dar al-Gad al-Jadid, 2004.
- Izzan, Ahmad dan Saheudin. *Tafsir Pendidikan. Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan*. Banten: PAM Press, 2012.
- Izzat Rajih, Ahmad. *Ushul 'Ilmu an-Nafs*. Kairo: Dar Kutub Araby, 1968.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. *Fiqhul Mas'uliyah fil-Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998

- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya, 2012.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Rosdakarya, 2011.
- Nawawi, Rif'at Syauqi . *Kepribadian Qur'ani*, Jakarta: AMZAH, 2011.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Muda*, Bandung: Alfa Beta, 2005.
- SMP-SMA Internasional Budi Mulia Dua, *Buku Pegangan Guru, al-Qur'an Tematik*. Yogyakarta: 2015.
- Shams Madyan, Ahmad, *Peta Pembelajaran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Sulaiman, Ibn Abd. Qawi, *al-Iksir fi Ilmi Tafsir*, Kairo: Maktabah Adab, 1977.
- Sudarwan, Donim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Sudjana, Nana. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1998.
- Sugiyono, *Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfa Beta, 2008.
- Sutrisno, Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1999.
- Taliziduhu, Nugraha, *Research Teori Metodologi Administrasi*, Jakarta: Bina Aksara, 1985.
- Usman, *Metafora al-Qur'an dalam Nilai-nilai Pendidikan dan Pengajaran*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Usman Najati, Muhammad. *Madkhal ila Ilmu an-Nafs al-Islamy*, Kairo: Dar Asy-Syuruk, 2001.

Usman Najati, Muhammad. *Al-Qur'an wa ilmu an-Nafs*, Kairo: Dar Asy-Syuruk, 2001.

Zahir al-A'rajy, Sayyid, *Mabani an-Nazriyyah al-Ijtimaiyyah fi al-Islam*, Qam al-Musyarrafah: 2000.

## **CURRICULUM VITAE**

Nama Lengkap : Elsadila Dhini Hanima  
Kelamin : Perempuan  
TTL : Yogyakarta, 24 juni 1989  
Alamat Asal : Yogyakarta  
Alamat Tinggal : Jl. Karanglo no.32 kotagede Yogyakarta 55173  
Email : elsadila\_dini@yahoo.com  
No HP : 08989662000

### Latar Belakang Pendidikan:

TK : TK ABA Mushola kotagede  
SD : SD Muhammadiyah Bodon  
SMP : Gontor putri 1  
SMA : Gontor Putri 1